HASIL-HASIL KONGRES 13 DONOHUDAN 2024 & MATERI RAKERNAS I 2025

JAM'IYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH

7-8 Juli 2025 - 11-12 Muharram 1447 H
Pondok Pesantren An-Nawawi,
Berjan, Purworejo, Jawa Tengah.

Jam'iyyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah

بسم الله الرحمن الرحيم

جمعية أهل الطريقة
المعتبرة النهضية
JATMAN

PENGANTAR

Assalāmu ‘alaikum warahmatullāhi wabarakātuh

Bismillāhir Raḥmānir Raḥīm.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Menggenggam segala urusan, yang dengan limpahan karunia dan inayah-Nya, kita diberi kesempatan untuk terus menapaki jalan para muqarrabīn melalui wadah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN). Shalawat dan salam tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sang penuntun ruhani dan pembimbing umat menuju cahaya illahi.

Pelantikan dan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) I Idarah Aliyyah JATMAN yang diselenggarakan pada 11–12 Muharram 1447 H / 7–8 Juli 2025 di Pondok Pesantren An Nawawi, Berjan Purworejo Jawa Tengah ini merupakan **rangkaian strategis dan tindak lanjut dari Amanah Kongres XIII JATMAN Tahun 2024** yang digelar di Donohudan, Surakarta, Jawa Tengah. Momentum ini menandai awal perjalanan **masa khidmah 2025–2030**, yang berkomitmen kuat untuk mengembalikan JATMAN **kepada khittah sebagai Badan Otonom Nahdlatul Ulama (NU)**.

Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial pelantikan semata, namun juga menjadi ajang **konsolidasi nasional organisasi**, peneguhan visi spiritual dan kelembagaan, serta forum strategis penyusunan program kerja.

Kumpulan materi ini kami hadirkan sebagai bekal intelektual dan spiritual dalam pelaksanaan Rakernas I. Ia mencakup panduan arah gerak organisasi, fondasi konseptual program kerja, serta berbagai bahan diskusi yang diharapkan dapat memperkaya langkah-langkah nyata JATMAN dalam lima tahun ke depan.

Akhir kata, semoga Allah SWT meridhai setiap niat dan ikhtiar kita dalam mensyiarkan thariqah yang melahirkan maslahat, menjaga warisan para wali, serta mengokohkan JATMAN sebagai benteng ruhani bangsa dan rahmat bagi seluruh alam.

Wassalāmu ‘alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.

Jakarta, 7 Juli 2025 / 11 Muharram 1447 H

Idarah Aliyyah JATMAN

جمعية أهل الطريقة
المعبرة التهضية
JATMAN

DAFTAR ISI

Pengantar iii

Daftar isi..... v

Peraturan Dasar 1

Peraturan Rumah Tangga..... 19

Program Kerja.....71

Rekomendasi.....79

Berita acara 85

Ketetapan Rakernas 87

Pembidangan dan program 89

Program Lajnah 92

Kordinator wilayah 115

Lampiran-lampiran 117

Lampiran SK Idarah Aliyyah

Lampiran SK Lajnah

Pedoman transliterasi 129

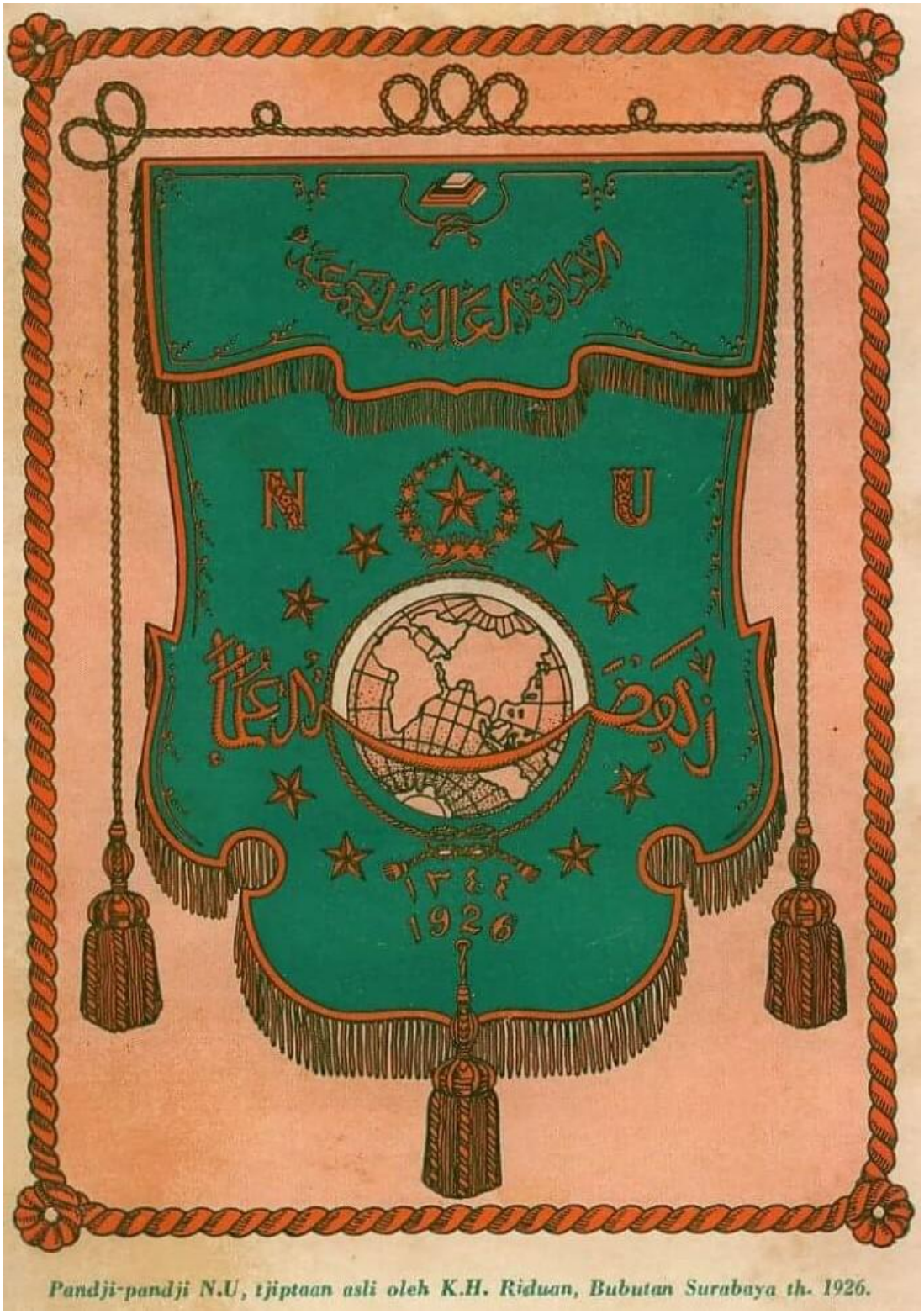

Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.

HASIL
SINKRONISASI DAN RATIFIKASI

PERATURAN DASAR

JAM'IYYAH AHLITH THORIQOH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH

(JATMAN)

2025

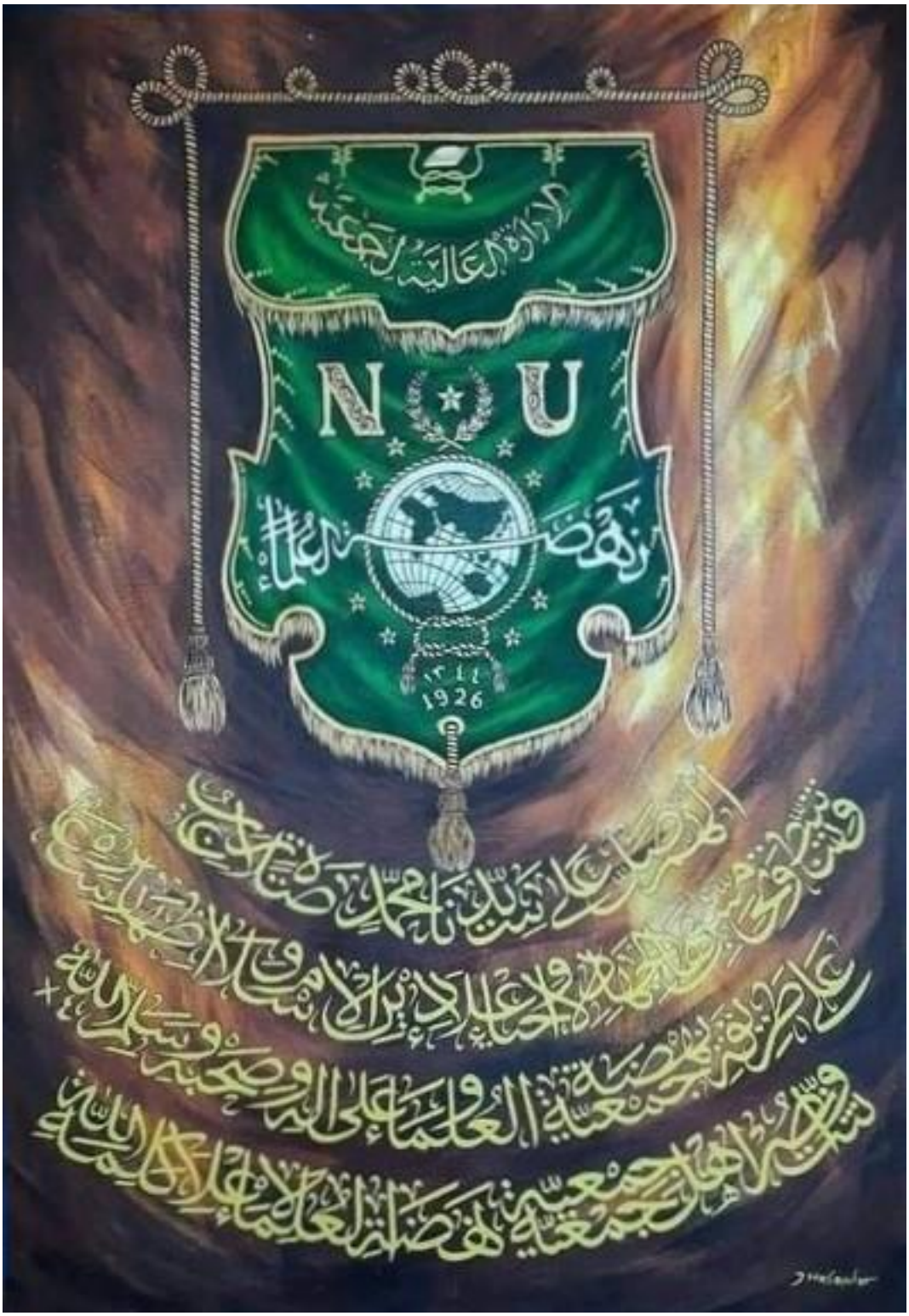
الإدارة العالمية لجمعية
N U
نهضة العلماء
1344
1926

KETETAPAN KONGRES
JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH
(JATMAN) Ke-13
NO: /KONGRES ke-13/JATMAN/XII/2024

TENTANG
PERATURAN DASAR DAN PERATURAN RUMAH TANGGGA

Bismillahir Rahmanir Rahiem

Dengan senantiasa mengharap berkah, rahmat dan ridla Allah SWT.

JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH

Menimbang :
1. Bahwa Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) merupakan Badan Otonom (Banom) Nahdlatul Ulama (NU) yang berbasis kekhususan dan merupakan satu–satunya wadah organisasi bagi warga NU pengamal Thariqah Mu'tabarah;
2. Bahwa Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah bertujuan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, mengikuti akhlak Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai buah dari pengamalan ajaran *thariqah mu'tabarah* seperti *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* serta menjadi pribadi teladan yang bermanfaat di tengah masyarakat dan dapat berkontribusi untuk bangsa dan negara;
3. Bahwa Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah mempunyai tingkat kepengurusan dari tingkat pusat sampai tingkat desa, maka diperlukan peraturan organisasi dan tertib administrasi;
4. Bahwa sehubungan dengan pertimbangan pada poin 1, 2, dan 3 tersebut diatas, maka diperlukan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga yang mengikat pengurus dan anggota Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) dalam menjalankan khidmatnya.

Mengingat **:**
1. Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama No: 3010/PB.01/A.II.01.33/99/12/2024 Tentang Pengesahan dan Penunjukan Panitia Penyelenggara

Kongres Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah tahun 2024;

2. Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah;
3. Hasil-hasil Kongres Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah ke-13 di Asrama Haji Donohudan Boyolali tahun 2024.

Memperhatikan :

1. Amanat Rais Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan Pidato Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama pada Pembukaan Kongres Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah ke-13 di Asrama Haji Donohudan Boyolali tahun 2024;
2. Laporan hasil pembahasan sidang Komisi A Bidang Organisasi yang disampaikan pada Sidang Pleno Kongres Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah ke-13 di Asrama Haji Donohudan Boyolali tahun 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DASAR DAN PERATURAN RUMAH TANGGA JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH.

Ditetapkan di: Boyolali - Jawa Tengah
Tanggal: 20 Jumadil Akhir 1446 H
22 Desember 2024 M.

Ketua Sidang	**Sekretaris Sidang**
ttd	ttd
(KH. Umarsyah)	**(Dr. KH. Ali M. Abdillah, MA.)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MUQADDIMAH

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadlirat Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya, shalawat dan salam kami haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai teladan kita baik secara lahir maupun batin. Kami ingin menyampaikan bahwa dalam PD/PRT JATMAN ini telah dilakukan penyempurnaan dan ratifikasi sesuai arahan PBNU yang merujuk AD/ART NU dan Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama (Perkum NU), serta merujuk pada AD/ART JATMAN lama (sebelum tahun 2000) dan PD/PRT periode sebelumnya (periode 2018-2023).

Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah, selanjutnya disingkat JATMAN, merupakan Badan Otonom (Banom) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang bersifat kekhususan sebagai wadah pengamal Thariqah Mu'tabarah di lingkungan Nahdlatul Ulama. JATMAN berpegang teguh pada ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang telah dirintis dan dikembangkan oleh para *salafus shalihin* yang mempunyai sanad muttasil hingga Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam.*

JATMAN merupakan suatu wadah bagi para Mursyidin/Muqaddam dan Khalifah/Badal untuk lebih mengefektifkan pembinaan terhadap para murid/salikin yang telah berbaiat Thariqah. JATMAN juga sebagai wadah untuk menjalin ukhuwah antar sesama pengamal Thariqah dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan dan keihlasan di dalam amaliyah *ubudiyyah* serta meningkatkan *rabithah* terhadap Guru Mursyid.

JATMAN memiliki peranan penting dalam memperbaiki akhlak umat, baik secara mental maupun spiritual, sehingga menjadi pribadi yang bertaqwa dan cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan tujuan Kemerdekaan Republik Indonesia dalam membangun generasi bangsa baik jiwa maupun raganya. JATMAN senantiasa tetap menjaga keseimbangan antara syariat, thariqat, hakikat dan ma'rifat sebagai implementasi praktik ajaran Islam yang utuh meliputi Iman, Islam dan Ihsan sebagai sistem pemahaman, penghayatan dan pengamalan Islam yang menyeluruh.

Jam'iyyah Ahlith Thoriqoh al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah memiliki komitmen untuk terus meningkatkan hubungan langsung kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, juga memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap permasalahan umat dalam rangka membangun bangsa dan Negara yang lebih maju, modern, bersatu dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jam'iyyah Ahlith

Thoriqoh al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah berpegang teguh pada ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah yang menjadi prinsip dalam Jam'iyyah Nahdlatul Ulama secara konsisten.

Dengan bertawakkal kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan selalu memohon Ridla-Nya, semoga penyempurnaan PD/PRT Jam'iyyah Ahlith Thoriqoh al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah dapat membawa kemasalahatan.

PERATURAN DASAR

JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH

BAB I
NAMA, KEDUDUKAN, DAN STATUS

Pasal 1

(1) Organisasi ini bernama Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah disingkat JATMAN.

(2) Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) didirikan oleh para ulama pengamal thariqah di kalangan Nahdliyyin dan didukung para ulama NU di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang Jawa Tengah pada tanggal 20 Rabiul Awal 1377 Hijriah bertepatan dengan tanggal 10 Oktober 1957 Masehi.

Pasal 2

Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) berkedudukan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia yang merupakan tempat kedudukan Idarah Aliyyah (Pengurus Pusat).

Pasal 3

(1) Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) merupakan satu-satunya wadah organisasi bagi warga Nahdlatul Ulama (NU) pengamal thariqah mu'tabarah.

(2) Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) merupakan Badan Otonom (Banom) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang berbasis kekhususan dan telah disahkan sebagai Banom pada Muktamar NU ke-26 di Semarang pada bulan Rajab 1399 Hijriyyah bertepatan dengan bulan Juni 1979 Masehi melalui Surat Keputusan PBNU Nomor : 137/Syur.PB/V/1980.

BAB II
AQIDAH, ASAS DAN SIFAT

Pasal 4

Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) berpedoman kepada Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas.

Pasal 5

Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) beraqidah Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah : Bidang aqidah mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Manshur Al-Maturidi, bidang fiqih mengikuti 4 (empat) madzhab yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Hanbali, dan bidang tasawuf menganut ajaran tasawuf mu'tabar mulai dari kitab *mubtadi', mutawasith* hingga *muntahi*, seperti ajaran tasawuf Syekh al-Qusyairi, Syekh Hasan al-Basri, Syekh al-Junaidi al-Baghdadi, Imam al-Ghazali, Syekh Muhyidin Ibnu al-'Arabi, Syekh Abdul Wahhab Al-Sya'rani dan lainnya. Di bidang thariqah mengikuti thariqah mu'tabarah yang memiliki silsilah atau sanad muttasil hingga Nabi Muhammad SAW dan konsisten mengikuti syariatnya secara lahir maupun batin.

Pasal 6

Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berasaskan Pancasila, UUD 45, Bhineka Tunggal Eka, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 7

Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) bersifat keagamaan, ketasawufan, kethariqatan, kekeluargaan, sosial kemasyarakatan, dan kebangsaan.

BAB III
LAMBANG

Pasal 8

Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) berlambangkan gambar bola dunia dilingkari tali simpul dan sembilan bintang berwarna putih. Lima bintang terletak di bagian atas dan empat bintang terletak bagian bawah. Bagian tengahnya terdapat tulisan arab Jam'iyyah Ahlith Thariqah berwarna putih dengan latar belakang simbol kapal berwarna hitam, dibawahnya terdapat simbol laut dan dibawahnya terdapat tulisan arab al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah berwarna putih. Di atas tulisan arab Jam'iyyah Ahlith Thariqah terdapat gambar Ka'bah yang diatasnya dikelilingi gambar empat puluh lima kitab. Semua gambar di atas didasari warna hijau dan paling atas terdapat tulisan ayat al-Quran surat al-Jin ayat 16.

BAB IV
TUJUAN DAN USAHA

Pasal 9

(1) Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah bertujuan membentuk pribadi insan kamil melalui *riyadhah* dan *mujahadah* untuk meraih *tazkiyatun nafs* dan *tazkyatul qulb* hingga *wushul ila-Allah,* yaitu tercapainya *ma'rifatullah* mulai dari *ilmu al-yaqin, 'ainu al-yaqin* sampai *haqqu al-yaqin* sesuai ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

(2) Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah bertujuan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah mengikuti akhlak Baginda Nabi Muhammad SAW, yaitu *shidiq, amanah, tabligh*, dan *fathanah* serta menjadi pribadi yang bermanfaat untuk umat, agama, bangsa dan negara.

(3) Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah bertujuan untuk membangun *ukhuwah thariqiyah, ukhuwah an-nahdliyah, ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah* dan *ukhuwah basyariyah.* Agar tercipta kemaslahatan umat, kemajuan bangsa dan dijunjung tinggi harkat martabat manusia secara lahir dan batin.

Pasal 10

Untuk mewujudkan tujuan sebagaimana Pasal 9 maka Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

a. Bidang agama: mensyi'arkan dan mengamalkan ajaran Islam yang menganut paham Ahlussunah wal Jama'ah meliputi bidang Syari'at, Thariqah, Hakikat dan Ma'rifat;

b. Bidang thariqah: menyebarluaskan dan memfasilitasi para pengamal thariqah mu'tabarah untuk mendapatkan bimbingan dari para Mursyid yang memiliki silsilah dan sanad muttasil hingga Rasulullah SAW;

c. Bidang akhlak: mengamalkan ajaran thariqah mu'tabarah secara *kaffah* (menyeluruh) dengan melaksanakan *riyadhah mujahadhah* dan *zikir* sesuai *kaifiyat* masing-masing thariqah mu'tabarah agar tercapai akhlakul karimah.

d. Bidang ukhuwah: memperkokoh tali persaudaraan umat Islam (Ukhuwah Islamiyah) utamanya ukhuwah thariqiyah yaitu hubungan antar Mursyid, Muqaddam, Khalifah, Badal, Muridin/Muridat dan Salikin/Salikat dengan tetap melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar bil-hikmah wal mauidhatil hasanah*.

BAB V
KEANGGOTAAN, HAK DAN KEWAJIBAN

Pasal 11

(1) Keanggotaan Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdiri dari Anggota Biasa, Anggota Luar Biasa, Anggota Istimewa, dan Anggota Kehormatan.

(2) Ketentuan lebih lanjut tentang penerimaan, pemberhentian, hak, dan kewajiban keanggotaan diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.

BAB VI
KEPENGURUSAN DAN MASA KHIDMAT

Pasal 12

(1) Kepengurusan Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdiri dari :

a. Mustafaḍ adalah penasehat;

b. Ifaḍiyyah adalah pemimpin.

c. Imḍaiyyah adalah pelaksana.

d. Imdadiyyah/Lajnah adalah perangkat organisasi.

(2) Ketentuan lebih lanjut tentang susunan dan komposisi kepengurusan diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.

Pasal 13

(1) Masa khidmat kepengurusan dalam satu periode sebagaimana dimaksud pada Pasal 12 adalah:

a. 5 (lima) tahun bagi Idarah Aliyyah dan Idarah Wustha;

b. 4 (empat) tahun untuk Idarah Syu'biyyah, Idarah Syu'biyyah Khassah dan Idarah Ghusniyyah;

c. 3 (tiga) tahun untuk Idarah Sa'afiyyah;

(2) Masa jabatan Pengurus Imdadiyyah/Lajnah disesuaikan dengan masa jabatan Pengurus Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah di tingkat masing-masing.

BAB VII

TINGKATAN STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 14

Struktur **organisasi** Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah **terdiri dari :**

a. Idarah Aliyyah (Pengurus Pusat);
b. Idarah Wustha; (Pengurus Wilayah)
c. Idarah Syu'biyyah (Pengurus Kabupaten/Kota)
d. Idarah Syu'biyyah Khassah (Pengurus Istimewa Luar Negeri);
e. Idarah Ghusniyyah (Pengurus Kecamatan); dan
f. Idarah Sa'afiyyah (Pengurus Desa/Kelurahan).

Pasal 15

(1) Struktur Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdiri dari:

a. Mustafaḍ Idarah Aliyyah;
b. Ifaḍiyyah Idarah Aliyyah;
c. Imḍaiyyah Idarah Aliyyah; dan
d. Imdadiyyah/Lajnah Idarah Aliyyah.

(2) Struktur Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdiri dari:

a. Mustafaḍ Idarah Wustha;
b. Ifaḍiyyah Idarah Wustha;
c. Imḍaiyyah Idarah Wustha; dan
d. Imdadiyyah/Lajnah Idarah Wustha.

(3) Struktur Idarah Syu'biyyah Jam'iyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdiri dari:

a. Mustafaḍ Idarah Syu'biyyah;
b. Ifaḍiyyah Idarah Syu'biyyah;
c. Imḍaiyyah Idarah Syu'biyyah; dan
d. Imdadiyyah/Lajnah Idarah Syu'biyyah.

(4) Struktur Idarah Syu'biyyah Khassah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdiri dari:

a. Mustafaḍ Idarah Syu'biyyah Khassah;

b. Ifaḍiyyah Idarah Syu'biyyah Khassah;
c. Imḍaiyyah Idarah Syu'biyyah Khassah; dan
d. Imdadiyyah/Lajnah Idarah Syu'biyyah Khassah.

(5) Struktur Idarah Ghusniyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdiri dari:

a. Mustafaḍ Idarah Ghusniyyah;
b. Ifaḍiyyah Idarah Ghusniyyah;
c. Imḍaiyyah Idarah Ghusniyyah; dan
d. Imdadiyyah/Lajnah Idarah Ghusniyyah.

(6) Struktur Idarah Sa'afiyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdiri dari:

a. Mustafaḍ Idarah Sa'afiyyah;
b. Ifaḍiyyah Idarah Sa'afiyyah;
c. Imḍaiyyah Idarah Sa'afiyyah; dan
d. Imdadiyyah/Lajnah Idarah Sa'afiyyah.

BAB VIII
TUGAS DAN WEWENANG

Pasal 16

Mustafaḍ bertugas dan berwenang memberikan nasehat kepada Pengurus Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah menurut tingkatannya, baik diminta maupun tidak.

Pasal 17

Ifadliyah bertugas dan berwenang memberikan pengarahan, keputusan, garis-garis kebijakan umum, dan mengawasi pelaksanaan program sesuai tingkatan**.**

Pasal 18

Imḍaiyyah bertugas dan berwenang menjalankan Keputusan, Program dan garis-garis kebijakan organisasi sesuai tingkatan**.**

Pasal 19

Imdadiyyah/Lajnah bertugas dan berwenang melaksanakan kebijakan organisasi sesuai dengan kebutuhan.

BAB IX
PERMUSYAWARATAN

Pasal 20

(1) Permusyawaratan adalah suatu pertemuan yang dapat membuat keputusan dan ketetapan organisasi yang diikuti oleh struktur organisasi di bawahnya.

(2) Permusyawaratan di lingkungan Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah meliputi permusyawaratan Tingkat Nasional dan Tingkat Daerah.

Pasal 21

Permusyawaratan Tingkat Nasional sebagaimana dimaksud Pasal 20 terdiri dari :

a. Kongres;
b. Rapat Kerja Nasional; dan
c. Musyawarah Nasional/Musyawarah Kubro.

Pasal 22

Permusyawaratan Tingkat Daerah sebagaimana dimaksud Pasal 20 terdiri dari:

a. Musyawarah Idarah Wustha;
b. Rapat Kerja Idarah Wustha;
c. Musyawarah Wilayah/Musyawarah Akbar Idarah Wustha;
d. Musyawarah Idarah Syu'biyyah;
e. Musyawarah Idarah Syu'biyyah Khassah;
f. Rapat Kerja Idarah Syu'biyyah;v
g. Rapat Kerja Idarah Syu'biyyah Khassah;
h. Musyawarah Idarah Ghusniyyah;
i. Rapat Kerja Idarah Ghusniyyah;
j. Musyawarah Idarah Sa'afiyyah;
k. Rapat Kerja Idarah Sa'afiyyah;

Pasal 23

Ketentuan lebih lanjut tentang permusyawaratan diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.

BAB X
RAPAT-RAPAT

Pasal 24

Rapat adalah suatu pertemuan yang dapat membuat keputusan dan ketetapan organisasi yang dilakukan pada masing-masing tingkat kepengurusan.

Pasal 25

Rapat-rapat di lingkungan Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah

terdiri dari:

a. Rapat Pleno Lengkap (Mustafaḍ, Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah);
b. Rapat Pleno Gabungan (Ifaḍiyyah, Imḍaiyyah dan Imdadiyyah/Lajnah);
c. Rapat Harian lengkap (Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah);
d. Rapat Harian Ifaḍiyyah;
e. Rapat Harian Imḍaiyyah;
f. Rapat Harian Imḍaiyyah Lengkap (Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah/Lajnah); dan
g. Rapat-rapat lain yang dianggap perlu.

Pasal 26

Ketentuan lebih lanjut tentang rapat-rapat sebagaimana Pasal 25 diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.

BAB XI
PROGRAM KHUSUS

Pasal 27

Program Khusus adalah kegiatan di lingkungan Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah, yang bersifat khusus baik lintas thariqah maupun internal thariqah yang terdiri dari:

a. Istighatsah;

b. Manaqib;
c. Tawajuhan;
d. Mubahatsah Masailul Sufiyah
e. Musyawarah Mursyidin; dan
f. Multaqa Qiyadah al-Sufi al-'Alami

BAB XII
KEUANGAN

Pasal 28

(1) Keuangan Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah digali dari sumber-sumber dana di lingkungan Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah, maupun sumber-sumber lain yang halal dan tidak mengikat.

(2) Keuangan Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah diperoleh dari;

a. Uang Pangkal Anggota;
b. Uang I'anah Syahriyah; dan
c. Sumbangan lain yang halal, tidak mengikat dan legal.

(3) Ketentuan lebih lanjut tentang penerimaan dan pemanfaatan keuangan sebagaimana dimaksud ayat (1) dan (2) Pasal ini diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.

BAB XIII
PERUBAHAN

Pasal 29

Peraturan Dasar ini hanya dapat diubah oleh keputusan Kongres yang sah yang dihadiri sedikitnya 2/3 (dua pertiga) dari jumlah Idarah Wustha dan Idarah Syu'biyyah/Idarah Syu'biyyah Khassah yang sah dan sedikitnya disetujui oleh 2/3 (dua pertiga) dari jumlah suara yang sah.

BAB XIV
PERALIHAN

Pasal 30

(1) Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan dasar ini diatur dalam peraturan rumah tangga.

(2) Peraturan dasar ini berlaku sejak ditetapkan.

BAB XV
PENUTUP

Pasal 31

Apabila Jam'iyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah ini bubar/dibubarkan maka segala hak milik diserahkan kepada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Ditetapkan di: Boyolali - Jawa Tengah

Tanggal: Jumadil Akhir 1446 H

21 Desember 2024 M.

Ketua Sidang	**Sekretaris Sidang**
ttd	ttd
(KH. Umarsyah)	**(Dr. KH. Ali M. Abdillah, MA.)**

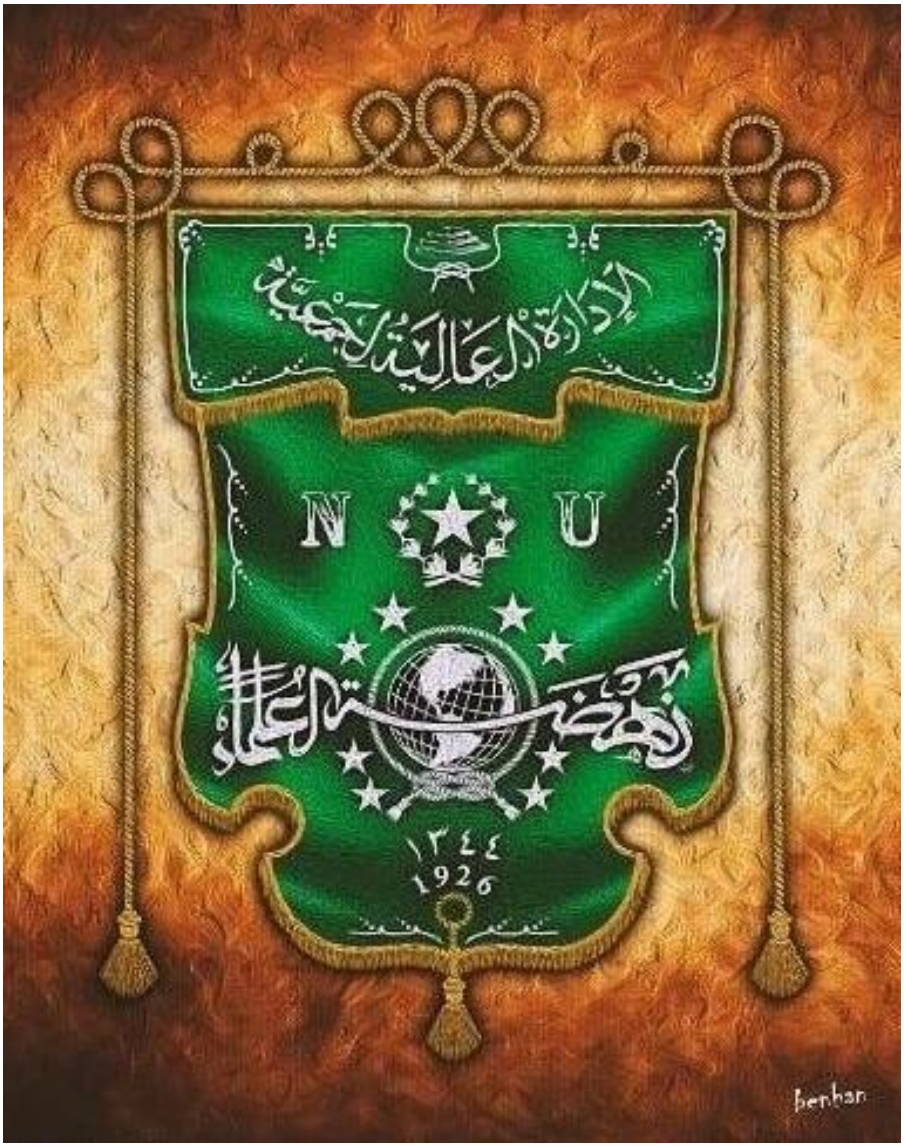
الإدارة العالمية الجمعية
N U
نهضة العلماء
١٣٤٤
1926
benhar

HASIL
SINKRONISASI DAN RATIFIKASI

PERATURAN RUMAH TANGGA

JAM'IYYAH AHLITH THORIQOH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH

(JATMAN)

2025

Pandji-pandji N.U tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th.1926.
di desain kembali oleh H. Mas Kamil Thobroni, Panitia Harlah 94 Nahdlatul Ulama PCNU Kota Surabaya

PERATURAN RUMAH TANGGA
JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH
(JATMAN)

BAB I
KEANGGOTAAN

Pasal 1

Keanggotaan Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdiri dari:

Anggota biasa adalah setiap warga negara Indonesia yang bersedia menjadi jamaah Nahdlatul Ulama dan telah berbaiat Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah serta menyatakan diri setia terhadap Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga JATMAN, AD ART dan Peraturan lain yang dikeluarkan/ditetapkan Perkumpulan Nahdlatul Ulama;

Anggota luar biasa adalah setiap warga muslim di seluruh dunia yang telah berbaiat Thariqah al-Mu'tabarah serta bersedia menjadi jamaah Nahdlatul Ulama dan menyatakan diri setia terhadap Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga JATMAN, AD ART dan Perkum Nahdlatul Ulama yang berlaku ;

Anggota istimewa adalah para Mursyidin di lingkungan Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah dari seluruh dunia yang ditetapkan dalam keputusan Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah; dan

Anggota kehormatan adalah setiap orang yang telah berjasa besar kepada Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah yang ditetapkan dalam keputusan Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

BAB II
TATA CARA PENERIMAAN DAN PEMBERHENTIAN ANGGOTA

Pasal 2

(1) Anggota biasa diterima melalui Idarah Sa'afiyyah dan/atau Idarah Ghusniyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah setempat.

(2) Anggota biasa yang berdomisili di luar negeri diterima melalui Idarah Syu'biyyah Khassah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(3) Apabila tidak ada Idarah Sa'afiyyah dan/atau Idarah Ghusniyyah Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah di tempat domisili maka pendaftaran anggota dilakukan pada Idarah Sa'afiyyah dan/atau Idarah Ghusniyyah Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdekat.

(4) Apabila tidak ada Idarah Sa'afiyyah dan/atau Idarah Ghusniyyah Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah di tempat domisili maka pendaftaran anggota dilakukan pada Idarah Syu'biyyah dan/atau Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(5) Anggota biasa disahkan oleh Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

Pasal 3

(1) Anggota luar biasa di dalam negeri diterima oleh Idarah Syu'biyyah setempat dan disahkan oleh Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Anggota luar biasa yang berdomisili di luar negeri diterima oleh Idarah Syu'biyyah Khassah setempat dan disahkan oleh Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(3) Apabila tidak ada Idarah Syu'biyyah Khassah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah di tempat domisili maka penerimaan dilakukan oleh Idarah Syu'biyyah Khassah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdekat atau Idarah Aliyyah, dan disahkan oleh Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

Pasal 4

(1) Anggota Istimewa diusulkan oleh Idarah Syu'biyyah, Idarah Syu'biyyah Khassah atau Idarah Wustha kepada Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah menilai dan mempertimbangkan usulan sebagaimana tersebut dalam ayat (1) Pasal ini untuk memberikan persetujuan atau penolakan.

(3) Dalam hal Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah memberikan persetujuan, maka kepada yang bersangkutan diberikan surat keputusan sebagai anggota istimewa.

Pasal 5

(1) Anggota kehormatan diusulkan oleh Idarah Wustha kepada Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah menilai dan mempertimbangkan usulan sebagaimana tersebut dalam ayat (1) Pasal ini untuk memberikan persetujuan atau penolakan.

(3) Idarah Aliyyah dapat menetapkan anggota kehormatan jika dianggap perlu.

(4) Dalam hal Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah memberikan persetujuan, maka kepada yang bersangkutan diberikan surat keputusan sebagai anggota kehormatan.

Pasal 6

(1) Seseorang dinyatakan berhenti dari keanggotaan Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah karena:

a. Permintaan sendiri;

b. Diberhentikan; dan/atau

c. Meninggal Dunia (hanya administratif namun, pada hakikatnya mereka masih tetap menjadi anggota di alam barzah)

(2) Seseorang berhenti karena permintaan sendiri mengajukan secara tertulis kepada Idarah di mana dia terdaftar.

(3) Seseorang diberhentikan karena dengan sengaja tidak memenuhi kewajibannya sebagai anggota atau melakukan perbuatan yang mencemarkan dan menodai nama baik organisasi.

(4) Ketentuan lebih lanjut tentang prosedur penerimaan dan pemberhentian keanggotaan, akan diatur dalam Peraturan Organisasi Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

BAB III
KEWAJIBAN DAN HAK ANGGOTA
Pasal 7

(1) Anggota biasa berkewajiban:

a. Menjaga dan mengamalkan Islam paham Ahlus Sunnah wal Jama'ah An-Nahdliyyah, khususnya Amaliah Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah;

b. Mengembangkan nilai-nilai tasawuf kebangsaan dan mempertahankan serta menegakkan prinsip Kebhinekaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;

c. Memupuk dan memelihara Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Thariqiyah, Ukhuwah Wathaniyah dan Ukhuwah Basyariyah;

d. Setia dan bersungguh-sungguh mendukung dan membantu segala langkah organisasi serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diamanahkan kepadanya; dan

e. Membayar i'anah (iuran) yang jenis dan jumlahnya ditetapkan oleh Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Anggota luar biasa, anggota kehormatan dan anggota istimewa berkewajiban menjaga nama baik organisasi, bersungguh-sungguh mendukung dan membantu segala langkah organisasi serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diamanahkan kepadanya.

Pasal 8

(1) Anggota biasa berhak:

a. Mendapatkan pelayanan dasar dalam Ilmu Syariat, kethariqahan dan ketasawufan;

b. Mendapatkan pelayanan praktik pendalaman kethariqahan dan ketasawufan;

c. Berpartisipasi dalam musyawarah, memilih dan dipilih menjadi pengurus atau menduduki jabatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

d. Menjalankan tradisi Amaliyah thariqah selama tidak bertentangan dengan ajaran Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyah;

e. Mendapatkan perlindungan diri dan keluarga dari pengaruh paham-paham yang bertentangan dengan ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah; dan

f. Mendapatkan Kartu Tanda Anggota Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Anggota luar biasa mempunyai hak sebagaimana hak anggota biasa kecuali hak memilih dan dipilih.

(3) Anggota istimewa mempunyai hak sebagaimana hak anggota biasa dan mempunyai hak Istimewa diluar hak yang dimiliki anggota biasa, anggota luar biasa dan anggota kehormatan.

(4) Anggota kehormatan mempunyai hak sebagaimana hak anggota luar biasa kecuali hak mendapatkan Kartu Tanda Anggota Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

BAB IV
TINGKATAN KEPENGURUSAN
Pasal 9

Tingkatan kepengurusan dalam Organisasi Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah. terdiri dari:

a. Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah untuk tingkat Nasional dan berkedudukan di Ibu Kota Negara;
b. Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah untuk tingkat Provinsi dan berkedudukan di Kota Provinsi;
c. Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah untuk tingkat Kabupaten/Kota dan berkedudukan di Pusat Kabupaten/Kota;
d. Idarah Syu'biyyah Khassah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah untuk Luar Negeri dan berkedudukan di wilayah negara yang bersangkutan;
e. Idarah Ghusniyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah untuk tingkat Kecamatan dan berkedudukan di wilayahnya;
f. Idarah Sa'afiyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah untuk tingkat Kelurahan/desa berkedudukan di wilayahnya.

Pasal 10

(1) Pembentukan Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah diusulkan minimal dua Idarah Syu'biyyah kepada Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Pembentukan Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah diputuskan oleh Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah melalui Rapat Harian Imḍaiyyah yang dilaporkan kepada Ifaḍiyyah.

(3) Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah memberikan surat keputusan masa percobaan kepada Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(4) Jika dalam masa percobaan terjadi hal-hal yang dapat menghambat jalannya organisasi, Idarah Aliyyah dapat memerintahkan untuk dilaksanakan musyawarah ulang dengan mengundang unsur pimpinan Idarah Aliyyah.

(5) Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah mengeluarkan surat keputusan penuh setelah melalui masa percobaan selama 1 (satu) tahun.

(6) Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah berfungsi sebagai koordinator Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah di daerahnya dan sebagai pelaksana Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah untuk Daerah yang bersangkutan.

Pasal 11

(1) Pembentukan Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah diusulkan minimal dua Idarah Ghusniyyah melalui Idarah Wustha kepada Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Pembentukan Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah diputuskan oleh Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah melalui Rapat Harian Imḍaiyyah dan dilaporkan kepada Ifadiyyah.

(3) Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah memberikan surat keputusan masa percobaan kepada Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(4) Jika dalam masa percobaan terjadi hal-hal yang dapat menghambat jalannya organisasi, Idarah Aliyyah dan/atau Idarah Wushto dapat memerintahkan untuk dilaksanakan musyawarah ulang dengan mengundang unsur pimpinan Idarah Aliyyah dan/atau Idarah Wustha

(5) Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah mengeluarkan surat keputusan penuh setelah melalui masa percobaan selama 1 (satu) tahun.

(6) Dalam hal-hal yang menyimpang dari ketentuan ayat (1) di atas disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk dan luasnya daerah atau sulitnya komunikasi dan/atau faktor kesejarahan, maka pembentukan Syu'biyyah Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah diatur oleh kebijakan Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah dengan memperhatikan prinsip kebersamaan dan kesatuan.

Pasal 12

(1) Pembentukan Syu'biyyah Khassah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah dilakukan oleh Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah atas permohonan sekurang-kurangnya 9 (sembilan) orang anggota.

(2) Pembentukan Syu'biyyah Khassah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah diputuskan oleh Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah melalui Rapat Harian Imḍaiyyah dan dilaporkan kepada Ifaḍiyyah.

(3) Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah memberikan surat keputusan masa percobaan kepada Idarah Syu'biyyah Khassah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(4) Jika dalam masa percobaan terjadi hal-hal yang dapat menghambat jalannya organisasi, Idarah Aliyyah dan/atau Idarah Wushto dapat memerintahkan untuk dilaksanakan musyawarah ulang dengan mengundang unsur pimpinan Idarah Aliyyah dan/atau Idarah Wustha.

(5) Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah mengeluarkan surat keputusan penuh setelah melalui masa percobaan selama 1 (satu) tahun.

Pasal 13

(1) Pembentukan Idarah Ghusniyyah Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah diusulkan minimal tiga Idarah Sa'afiyyah dalam satu Kecamatan kepada Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Pembentukan Idarah Ghusniyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah diputuskan oleh Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah melalui Rapat Harian Imḍaiyyah dan dilaporkan kepada Ifaḍiyyah.

(3) Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah memberikan surat keputusan masa percobaan kepada Idarah Ghusniyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(4) Jika dalam masa percobaan terjadi hal-hal yang dapat menghambat jalannya organisasi, Idarah Aliyyah dan/atau Idarah Wushta dapat memerintahkan untuk dilaksanakan musyawarah ulang dengan mengundang unsur pimpinan Idarah Aliyyah dan/atau Idarah Wushta.

(5) Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah mengeluarkan surat keputusan penuh setelah melalui masa percobaan selama 3 (tiga) bulan.

Pasal 14

(1) Pembentukan Sa'afiyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah dapat dilakukan jika terdapat sekurang-kurangnya 9 (sembilan) anggota.

(2) Pembentukan Sa'afiyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah diusulkan oleh anggota melalui Idarah Ghusniyyah Jam'iyyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah kepada Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(3) Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah memberikan surat keputusan masa percobaan kepada Idarah Sa'afiyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(4) Jika dalam masa percobaan terjadi hal-hal yang dapat menghambat jalannya organisasi, Idarah Aliyyah dan/atau Idarah Wushta dapat memerintahkan untuk dilaksanakan musyawarah ulang dengan mengundang unsur pimpinan Idarah Aliyyah dan/atau Idarah Syu'biyyah.

(5) Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah mengeluarkan surat keputusan penuh setelah melalui masa percobaan selama 1 (satu) bulan.

Pasal 15

Ketentuan lebih lanjut tentang syarat dan tata cara pembentukan Idarah diatur dalam Peraturan Organisasi Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

BAB V
PERANGKAT ORGANISASI

Pasal 16

(1) Perangkat organisasi Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah disebut Imdadiyyah.

(2) Imdadiyyah berfungsi melaksanakan kebijakan organisasi sesuai dengan kebutuhan.

(3) Susunan Imdadiyyah terdiri dari koordinator, wakil koordinator dan beberapa anggota sesuai kebutuhan.

(4) Koordinator Imdadiyyah dan wakilnya ditunjuk langsung oleh Imḍaiyyah dan bertanggung jawab sesuai dengan tingkatannya.

(5) Koordinator Imdadiyyah dan wakilnya dapat diangkat untuk maksimal 2 (dua) kali masa jabatan.

Pasal 17

(1) Pembentukan Imdadiyyah di tingkat Idarah Wustha, Idarah Syu'biyyah, Idarah Syu'biyyah Khassah, Idarah Ghusniyyah dan Idarah Sa'afiyyah disesuaikan dengan kebutuhan penanganan program di masing-masing tingkatan.

(2) Pembentukan dan penghapusan Imdadiyyah ditetapkan melalui rapat harian Imḍaiyyah dan dilaporkan kepada Ifaḍiyyah di masing-masing tingkat kepengurusan.

(3) Imdadiyyah terdiri dari:

a. Lajnah di tingkat Idarah Aliyyah;

b. Lajnah di tingkat Idarah Wustha; dan

c. Lajnah di tingkat Idarah Syu'biyyah/Syu'biyyah Khassah, Ghusniyyah dan Sa'afiyyah.

(4) Lajnah sebagaimana dimaksud poin a. ayat (3) pada Pasal ini terdiri dari:

a. Lajnah Istighatsah, Dakwah Tasawuf, dan Thariqah;

b. Lajnah Penelitian dan Pengkajian Turats (Tasawuf) dan Sanad (Thariqah);

c. Lajnah Mubahatsah Masail Ash-Shufiyah;

d. Lajnah Kerja Sama dan Hubungan Internasional;

e. Lajnah Pelatihan dan Kaderisasi Thariqah;

f. Lajnah GEMMATAN (Generasi Muda dan Mahasiswa Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah);

g. Lajnah WATHANAH (Wanita Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah); dan

h. Lajnah Ta'lif wan-Nasyr Thariqiyah.

(5) Ketentuan lebih lanjut tentang Lajnah, akan diatur dalam Peraturan Organisasi Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

Pasal 18

Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah berkewajiban membina, mengayomi dan dapat mengambil tindakan organisatoris terhadap Lajnah pada tingkat masing-masing.

BAB VI
SUSUNAN IDARAH ALIYYAH

Pasal 19

(1) Mustafaḍ terdiri dari Rais, Katib, dan beberapa anggota sesuai dengan kebutuhan.

(2) Ifaḍiyyah terdiri dari Rais 'Ali, Wakil Rais 'Ali, beberapa Rais, Katib 'Ali, Wakil Katib 'Ali dan beberapa Katib.

(3) Imḍaiyyah terdiri dari Mudir 'Ali, dua Wakil Mudir 'Ali, beberapa Mudir, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris Umum, beberapa Sekretaris, Aminus Shunduq 'Ali, Wakil Aminus Shunduq 'Ali, dan beberapa Aminus Shunduq.

(4) Imḍaiyyah Lengkap terdiri dari Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah/Lajnah.

Pasal 20

(1) Pengurus Pleno Lengkap terdiri dari Mustafaḍ, Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(2) Pengurus Pleno Gabungan terdiri dari Mustafaḍ, Ifaḍiyyah, Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah.

(3) Pengurus Harian Lengkap terdiri dari Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(4) Pengurus Harian terdiri dari Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah.

BAB VII
SUSUNAN IDARAH WUSTHA

Pasal 21

(1) Mustafaḍ terdiri dari Rais, Katib, dan beberapa anggota sesuai dengan kebutuhan.

(2) Ifaḍiyyah terdiri dari Rais, Wakil Rais dan 7 (tujuh) anggota Rais, Katib, Wakil Katib dan 7 (tujuh) anggota Katib.

(3) Imḍaiyyah terdiri dari Mudir, Wakil Mudir dan 7 (tujuh) anggota Mudir, Sekretaris, Wakil Sekretaris, 7 (tujuh) anggota Sekretaris, Aminus Shunduq dan Wakil Aminus Shunduq dan 3 (tiga) anggota Aminus Shunduq.

(4) Imḍaiyyah Lengkap terdiri dari Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah/Lajnah tingkat Provinsi.

Pasal 22

(1) Pengurus Pleno Lengkap Wustha terdiri dari Mustafaḍ, Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(2) Pengurus Pleno Gabungan Wustha terdiri dari Mustafaḍ, Ifaḍiyyah, Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah/Lajnah.

(3) Pengurus Harian Lengkap Wustha terdiri dari Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(4) Pengurus Harian Wustha terdiri dari Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah/Lajnah.

BAB VIII
SUSUNAN IDARAH SYU'BIYYAH

Pasal 23

(1) Mustafaḍ terdiri dari Rais, Katib, dan beberapa anggota sesuai dengan kebutuhan.

(2) Ifaḍiyyah terdiri dari Rais, 5 (lima) anggota Rais, Katib dan 5 (lima) anggota Katib.

(3) Imḍaiyyah terdiri dari Mudir, 5 (lima) anggota Mudir, Sekretaris, 5 (lima) anggota Sekretaris, Aminus Shunduq dan 2 (dua) anggota Aminus Shunduq.

(4) Imḍaiyyah Lengkap terdiri dari Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah/Lajnah ditingkat Kabupaten/Kota.

Pasal 24

(1) Pengurus Pleno Lengkap Syu'biyyah terdiri dari Mustafaḍ, Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(2) Pengurus Pleno Gabungan Syu'biyyah terdiri dari Mustafaḍ, Ifaḍiyyah, Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah.

(3) Pengurus Harian Lengkap Syu'biyyah terdiri dari Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(4) Pengurus Harian Syu'biyyah terdiri dari Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah.

BAB IX
SUSUNAN IDARAH SYU'BIYYAH KHASSAH

Pasal 25

(1) Mustafaḍ terdiri dari Rais, Katib, dan beberapa anggota sesuai dengan kebutuhan.

(2) Ifaḍiyyah terdiri dari Rais, 3 (tiga) anggota Rais, Katib, 3 (tiga) anggota Katib.

(3) Imḍaiyyah terdiri dari Mudir, 3 (tiga) anggota Mudir, Sekretaris, 3 (tiga) anggota Sekretaris, Aminus Shunduq dan 2 (dua) Aminus Shunduq.

(4) Imḍaiyyah Lengkap terdiri dari Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah sesuai dengan tingkatan.

Pasal 26

(1) Pengurus Pleno Lengkap Syu'biyyah Khassah terdiri dari Mustafaḍ, Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(2) Pengurus Pleno Gabungan Syu'biyyah Khassah terdiri dari Mustafaḍ, Ifaḍiyyah, Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah/Lajnah.

(3) Pengurus Harian Lengkap Syu'biyyah Khassah terdiri dari Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(4) Pengurus Harian Syu'biyyah Khassah terdiri dari Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah.

BAB X
SUSUNAN IDARAH GHUSNIYYAH

Pasal 27

(1) Mustafaḍ terdiri dari Rais, Katib, dan beberapa anggota sesuai kebutuhan.

(2) Ifaḍiyyah terdiri dari Rais, 3 (tiga) anggota Rais, Katib, 3 (tiga) anggota Katib.

(3) Imḍaiyyah terdiri dari Mudir, 3 (tiga) anggota Mudir, Sekretaris, 3 (tiga) anggota Sekretaris, Aminus Shunduq dan Wakil Aminus Shunduq.

(4) Imḍaiyyah Lengkap terdiri dari Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah sesuai dengan tingkatan.

Pasal 28

(1) Pengurus Pleno Lengkap Ghusniyyah terdiri dari Mustafaḍ, Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(2) Pengurus Pleno Gabungan Ghusniyyah terdiri dari Mustafaḍ, Ifaḍiyyah, Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah.

(3) Pengurus Harian Lengkap Ghusniyyah terdiri dari Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(4) Pengurus Harian Ghusniyyah terdiri dari Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah.

BAB XI
SUSUNAN IDARAH SA'AFIYYAH

Pasal 29

(1) Mustafaḍ terdiri dari Rais, Katib, dan beberapa anggota sesuai kebutuhan.

(2) Ifaḍiyyah terdiri dari Rais, Wakil Rais, Katib dan Wakil Katib.

(3) Imḍaiyyah terdiri dari Mudir, Wakil Mudir, Sekretaris, Wakil Sekretaris dan Aminus Shunduq.

(4) Imḍaiyyah Lengkap terdiri dari Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah sesuai dengan tingkatan.

Pasal 30

(1) Pengurus Pleno Lengkap Sa'afiyyah terdiri dari Mustafaḍ, Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(2) Pengurus Pleno Gabungan Sa'afiyyah terdiri dari Mustafaḍ, Ifaḍiyyah, Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah.

(3) Pengurus Harian Lengkap Sa'afiyyah terdiri dari Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(4) Pengurus Harian Sa'afiyyah terdiri dari Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah.

BAB XII
SYARAT MENJADI PENGURUS

Pasal 31

(1) Untuk menjadi Idarah Sa'afiyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah harus sudah terdaftar sebagai anggota Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Untuk menjadi Idarah Ghusniyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah harus sudah pernah menjadi Idarah Sa'afiyyah dan/atau aktif anggota Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun.

(3) Untuk menjadi Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah harus sudah pernah menjadi Idarah Ghusniyyah dan/atau Imdadiyyah Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah sekurang-kurangnya 1 (satu) periode.

(4) Untuk menjadi Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah harus sudah pernah menjadi Idarah Syu'biyyah dan/atau Imdadiyyah Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah sekurang-kurangnya 1 (satu) periode.

(5) Untuk menjadi Idarah Aliayah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah harus sudah pernah menjadi Idarah Wustha dan/atau Imdadiyyah Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah, pengurus dilingkungan Nahdlatul Ulama ditingkat pusat sekurang-kurangnya 1 (satu) periode.

BAB XIII
PEMILIHAN DAN PENETAPAN PENGURUS

Pasal 32

(1) Pemilihan dan penetapan Idarah Aliayah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah sebagai berikut:

a. Rais 'Ali dan Mudir 'Ali dipilih dan ditetapkan dalam kongres melalui musyawarah mufakat dengan sistem Ahlul Halli wal 'Aqdi;

b. Ahlul Halli wal 'Aqdi berjumlah 9 (sembilan) orang ulama terdiri dari unsur 1 (satu) Syuriyyah PBNU, 1 (satu) Tanfidziyyah PBNU, 3 (tiga) Perwakilan Mursyid Thariqah, 4 (empat) Perwakilan Rais Idarah Wustha,

c. Kriteria ulama yang dipilih menjadi Ahlul Halli wal 'Aqdi adalah beraqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah An-Nahdliyyah, bersikap adil, 'alim, memiliki integritas moral, tawadlu', berpengaruh dan memiliki pengetahuan untuk memilih pemimpin yang munadzdzim dan muharrik serta wara' dan zuhud;

(2) Rais ‘Ali dan Mudir ‘Ali terpilih bersama Ahlul Halli wal ‘Aqdi bertugas melengkapi susunan Idarah Aliyyah dengan dibantu oleh beberapa anggota mede formatur yang mewakili zonasi;

(3) Mustafaḍ ditetapkan oleh Tim Formatur.

(4) Koordinator, Wakil Koordinator dan Anggota Lajnah ditetapkan oleh Imḍaiyyah;

Pasal 33

(1) Pemilihan dan penetapan Idarah Wustha Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah sebagai berikut:

a. Rais dan Mudir dipilih dan ditetapkan dalam Musyawarah Idarah Wustha melalui musyawarah mufakat dengan sistem Ahlul Halli wal ‘Aqdi;

b. Ahlul Halli wal ‘Aqdi berjumlah 7 (Tujuh) orang ulama terdiri dari unsur 1 (satu) PWNU, 2 (dua) Perwakilan Mursyid Thariqah, 4 (empat) Perwakilan Rais Idarah Syu’biyyah,

c. Kriteria ulama yang dipilih menjadi Ahlul Halli wal ’Aqdi adalah beraqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah An-Nahdliyyah, bersikap adil, ‘alim, memiliki integritas moral, tawadlu’, berpengaruh dan memiliki pengetahuan untuk memilih pemimpin yang munadzdzim dan muharrik serta wara’ dan zuhud;

(2) Rais dan Mudir terpilih bersama Ahlul Halli wal ‘Aqdi bertugas melengkapi susunan Idarah Wustha dengan dibantu oleh beberapa anggota mede formatur yang mewakili zonasi;

(3) Mustafaḍ ditetapkan oleh Tim Formatur.

(4) Koordinator, Wakil Koordinator dan Anggota Lajnah ditetapkan oleh Imḍaiyyah;

Pasal 34

(1) Pemilihan dan penetapan Idarah Syu’biyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah sebagai berikut:

a. Rais dan Mudir dipilih dan ditetapkan dalam Musyawarah Idarah Syu'biyyah melalui musyawarah mufakat dengan sistem Ahlul Halli wal 'Aqdi;

b. Ahlul Halli wal 'Aqdi berjumlah 5 (lima) orang ulama terdiri dari unsur 1 (satu) PCNU, 2 (dua) Perwakilan Mursyid Thariqah, 2 (dua) Perwakilan Rais Idarah Ghusniyyah,

c. Kriteria ulama yang dipilih menjadi Ahlul Halli wal 'Aqdi adalah beraqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah An-Nahdliyyah, bersikap adil, 'alim, memiliki integritas moral, tawadlu', berpengaruh dan memiliki pengetahuan untuk memilih pemimpin yang munadzdzim dan muharrik serta wara' dan zuhud;

(2) Rais dan Mudir terpilih bersama Ahlul Halli wal 'Aqdi bertugas melengkapi susunan Idarah Syu'biyyah dengan dibantu oleh beberapa anggota mede formatur yang mewakili zonasi;

(3) Mustafaḍ ditetapkan oleh Tim Formatur.

(4) Koordinator dan Anggota Lajnah ditetapkan oleh Imḍaiyyah;

Pasal 35

(1) Pemilihan dan penetapan Idarah Syu'biyyah Khassah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah sebagai berikut:

a. Rais dan Mudir dipilih dan ditetapkan dalam Musyawarah Idarah Syu'biyyah Khassah melalui musyawarah mufakat dengan sistem Ahlul Halli wal 'Aqdi;

b. Ahlul Halli wal 'Aqdi berjumlah 5 (lima) orang ulama terdiri dari unsur 1 (satu) PCINU, 2 (dua) Perwakilan Mursyid Thariqah, 2 (dua) Perwakilan Tokoh Ulama setempat,

c. Kriteria ulama yang dipilih menjadi Ahlul Halli wal ’Aqdi adalah beraqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah An-Nahdliyyah, bersikap adil, ‘alim, memiliki integritas moral, tawadlu’, berpengaruh dan memiliki pengetahuan untuk memilih pemimpin yang munadzdzim dan muharrik serta wara’ dan zuhud;

(2) Rais dan Mudir terpilih bersama Ahlul Halli wal ‘Aqdi bertugas melengkapi susunan Idarah Syu’biyyah Khassah dengan dibantu oleh beberapa anggota mede formatur;

(3) Mustafaḍ ditetapkan oleh Tim Formatur.

(4) Koordinator dan Anggota Lajnah ditetapkan oleh Imḍaiyyah;

Pasal 36

(1) Pemilihan dan penetapan Idarah Ghusniyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah sebagai berikut:

a. Rais dan Mudir dipilih dan ditetapkan dalam Musyawarah Idarah Ghusniyyah melalui musyawarah mufakat dengan sistem Ahlul Halli wal ‘Aqdi;

b. Ahlul Halli wal ‘Aqdi berjumlah 3 (tiga) orang ulama terdiri dari unsur 1 (satu) MWCNU, 2 (dua) Perwakilan Rais Idarah Sa’afiyyah,

c. Kriteria ulama yang dipilih menjadi Ahlul Halli wal ’Aqdi adalah beraqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah An-Nahdliyyah, bersikap adil, ‘alim, memiliki integritas moral, tawadlu’, berpengaruh dan memiliki pengetahuan untuk memilih pemimpin yang munadzdzim dan muharrik serta wara’ dan zuhud;

(2) Rais dan Mudir terpilih bersama Ahlul Halli wal ‘Aqdi bertugas melengkapi susunan Idarah Ghusniyyah dengan dibantu oleh beberapa anggota mede formatur yang mewakili zonasi;

(3) Mustafaḍ ditetapkan oleh Tim Formatur.

(4) Koordinator dan Anggota Lajnah ditetapkan oleh Imḍaiyyah

Pasal 37

(1) Pemilihan dan penetapan Idarah Sa'afiyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah, Rais dan Mudir dipilih dan ditetapkan dalam Musyawarah Idarah Sa'afiyyah melalui musyawarah mufakat;

(2) Rais dan Mudir terpilih bertugas melengkapi susunan Idarah Sa'afiyyah;

(3) Mustafaḍ ditetapkan oleh Rais dan Mudir terpilih; dan

(4) Koordinator dan Anggota Lajnah ditetapkan oleh Imḍaiyyah.

BAB XIV
PENGISIAN PELAKSANA ANTAR WAKTU

Pasal 38

(1) Apabila Rais 'Ali berhalangan tetap, maka Wakil Rais 'Ali menjadi Pelaksana Tugas Rais 'Ali.

(2) Apabila Wakil Rais 'Ali berhalangan tetap, maka Rais 'Ali atau Pelaksana Tugas Rais 'Ali menunjuk salah seorang Rais untuk menjadi Wakil Rais 'Ali.

(3) Apabila Rais 'Ali dan Wakil Rais 'Ali berhalangan tetap dalam waktu yang bersamaan, maka Rapat Pleno Lengkap Idarah 'Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah menetapkan Pelaksana Tugas Rais 'Ali dan Pelaksana Tugas Wakil Rais 'Ali.

Pasal 39

(1) Apabila Mudir 'Ali berhalangan tetap, maka Wakil Mudir 'Ali menjadi Pelaksana Tugas Mudir 'Ali.

(2) Apabila Wakil Mudir 'Ali berhalangan tetap, maka Mudir 'Ali atau Pelaksana Tugas Mudir 'Ali menunjuk salah seorang Mudir untuk menjadi Wakil Mudir 'Ali.

(3) Apabila Mudir 'Ali dan Wakil Mudir 'Ali berhalangan tetap dalam waktu yang bersamaan, maka Rapat Harian Lengkap Idarah 'Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah menetapkan Pelaksana Tugas Mudir 'Ali dan Pelaksana Tugas Wakil Mudir 'Ali.

(4) Apabila Mudir ‘Ali, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris Umum, Aminus Shunduq ‘Ali, dan Wakil Aminus Shunduq ‘Ali berhalangan tetap maka pengisiannya ditetapkan melalui Rapat Harian Lengkap dan disahkan dengan Surat Keputusan Idarah Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah

(5) Apabila Koordinator Lajnah berhalangan tetap maka pengisiannya ditentukan oleh Idarah Aliyyah melalui Rapat Harian Imḍaiyyah dan disahkan dengan Surat Keputusan Idarah Aliyyah

(6) Apabila anggota Pengurus Lajnah berhalangan tetap maka pengisiannya diusulkan oleh Koordinator Lajnah yang bersangkutan dan disahkan dengan Surat Keputusan Idarah Aliyyah.

Pasal 40

Apabila Idarah Wushta, Idarah Syu’biyyah, Idarah Syu’biyyah Khassah, Idarah Ghusniyyah, dan Idarah Sa’afiyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah berhalangan tetap maka proses pengisian jabatan tersebut disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam ketentuan sebagaimana tercantum pada Pasal 40 dan 41 Peraturan Rumah Tangga ini.

BAB XV
PENGESAHAN DAN PEMBEKUAN PENGURUS

Pasal 41

(1) Idarah ‘Aliyyah disahkan oleh PBNU.

(2) Idarah Wustha, Idarah Syu’biyyah dan Idarah Syu’biyyah Khassah disahkan oleh Idarah Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah.

(3) Idarah Syu’biyyah disahkan oleh Idarah ‘Aliyyah dengan rekomendasi Idarah Wustha Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah.

(4) Idarah Ghusniyyah disahkan oleh Idarah Wustha dengan rekomendasi Idarah Syu’biyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah.

(5) Idarah Sa’afiyyah disahkan oleh Idarah Syu’biyyah dengan rekomendasi Idarah Ghusniyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah.

Pasal 42

Imdadiyyah ditetapkan dalam Rapat Harian Lengkap dan disahkan dengan surat keputusan Idarah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah pada tingkatannya .

Pasal 43

(1) Idarah Aliyyah dapat membekukan Idarah Wustha, Idarah Syu'biyyah dan Idarah Syu'biyyah Khassah melalui Rapat Harian Lengkap;

(2) Idarah Wustha dapat membekukan Idarah Ghusniyyah melalui Rapat Harian Lengkap; dan

(3) Idarah Syu'biyyah dapat membekukan Idarah Sa'afiyyah melalui Rapat Harian Lengkap.

Pasal 44

Ketentuan lebih lanjut tentang pengesahan dan pembekuan pengurus serta tata cara pelantikan kepengurusan, akan diatur dalam Peraturan Organisasi Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

BAB XVI
WEWENANG, TUGAS DAN MASA KHIDMAT

Pasal 45

(1) Kewenangan Rais 'Ali adalah:

a. Menetapkan garis-garis kebijakan umum organisasi;

b. Mewakili Idarah Aliyyah baik keluar maupun ke dalam yang menyangkut urusan keagamaan dan kethariqahan baik dalam bentuk konsultasi, koordinasi, maupun informasi; dan

c. Bersama Mudir 'Ali menandatangani keputusan-keputusan strategis Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Tugas Rais 'Ali adalah:

a. Mengarahkan, mengawasi pelaksanaan keputusan-keputusan Kongres dan kebijakan umum Idarah Aliyyah;

b. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi tugas-tugas Ifaḍiyyah;

c. Bersama Mudir ‘Ali memimpin pelaksanaan Kongres dan Musyawarah Kerja Nasional, Musyawarah Nasional/Musyawarah Kubro, Rapat Pleno Lengkap, Rapat Pleno Gabungan, Rapat Harian lengkap, Rapat Harian Ifaḍiyyah;

d. Rapat-rapat lain yang dianggap perlu.

(3) Masa Khidmat Rais 'Ali mengacu pada Anggaran Dasar PBNU Pasal 16 Ayat (3) dibatasi maksimal 2 (dua) Periode.

Pasal 46

(1) Kewenangan Wakil Rais ‘Ali adalah:

a. Menjalankan kewenangan Rais ‘Ali apabila Rais ‘Ali berhalangan; dan

b. Bersama Rais ‘Ali memimpin, mengatur, dan mengawasi pelaksanaan kebijakan umum Idarah Aliyyah.

(2) Tugas Wakil Rais ‘Ali adalah:

a. Membantu tugas-tugas Rais ‘Ali;

b. Mewakili Rais ‘Ali apabila berhalangan; dan

c. Melaksanakan bidang tertentu yang ditetapkan oleh dan/atau bersama Rais ‘Ali.

Pasal 47

(1) Kewenangan Rais adalah:

a. Menjalankan wewenang Rais ‘Ali dan/atau Wakil Rais ‘Ali ketika berhalangan; dan

b. Merumuskan pelaksanaan bidang khusus masing-masing.

(2) Tugas Rais adalah:

a. Membantu tugas-tugas Rais ‘Ali dan/atau Wakil Rais ‘Ali;

b. Mewakili Rais ‘Ali dan/atau Wakil Rais ‘Ali apabila berhalangan; dan

c. Melaksanakan bidang khusus masing-masing.

Pasal 48

(1) Kewenangan Katib ‘Ali adalah:

a. Merumuskan dan mengatur pengelolaan kekatiban Ifaḍiyyah; dan

b. Bersama Rais ‘Ali, Mudir ‘Ali dan Sekretaris Umum menandatangani keputusan-keputusan strategis Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Tugas Katib ‘Ali adalah:

a. Membantu Rais ‘Ali, Wakil Rais ‘Ali dan Rais-Rais dalam menjalankan wewenang dan tugasnya;

b. Merumuskan dan mengatur manajemen administrasi Ifaḍiyyah; dan

c. Mengatur dan mengkoordinir pembagian tugas di antara Katib.

Pasal 49

(1) Katib mempunyai kewenangan sebagai berikut:

a. Melaksanakan kewenangan Katib ‘Ali apabila berhalangan; dan

b. Mendampingi Rais-rais sesuai bidang masing-masing.

(2) Katib mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Membantu tugas Katib ‘Ali;

b. Mewakili Katib ‘Ali apabila berhalangan; dan

c. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Katib ‘Ali.

Pasal 50

(1) Wewenang Mudir ‘Ali adalah sebagai berikut:

a. Menjalankan keputusan, program, garis-garis kebijakan umum organisasi;

b. Mewakili Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah baik ke luar maupun ke dalam yang menyangkut pelaksanaan kebijakan organisasi dalam bentuk konsultasi, koordinasi maupun informasi;

c. Merumuskan kebijakan khusus organisasi;

d. Bersama Rais ‘Ali menandatangani keputusan strategis Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah;

e. Bersama Rais ‘Ali, Katib ‘Ali dan Sekretaris Umum menandatangani keputusan Strategis Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah.

f. Bersama Sekretaris Umum menandatangani keputusan biasa Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah

(2) Tugas Mudir ‘Ali adalah sebagai berikut:

a. Memimpin, mengatur, mengkoordinasi dan mengkonsolidasikan pelaksanaan keputusan-keputusan Kongres dan kebijakan umum Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah;

b. Memimpin, mengkoordinasikan, mengkonsolidasikan dan mengawasi tugas-tugas di antara Imḍaiyyah;

c. Bersama Rais ‘Ali memimpin pelaksanaan Kongres dan Musyawarah Kerja Nasional, Musyawarah Nasional/Musyawarah Kubro, Rapat Pleno Lengkap, Rapat Pleno Gabungan, Rapat Harian lengkap; dan

d. Memimpin Rapat Harian Imḍaiyyah, Rapat Harian Lengkap Imḍaiyyah dan Rapat-rapat lain yang di anggap perlu.

(3) Masa Khidmat Mudir 'Ali mengacu pada Anggaran Dasar PBNU Pasal 16 Ayat (3) dibatasi maksimal 2 (dua) Periode.

Pasal 51

(1) Kewenangan Wakil Mudir ‘Ali adalah:

a. Menjalankan kewenangan Mudir ‘Ali apabila berhalangan; dan

b. Membantu Mudir Ali memimpin, mengatur, dan mengawasi pelaksanaan kebijakan umum Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Tugas Wakil Mudir ‘Ali adalah:

a. Membantu tugas-tugas Mudir ‘Ali;

b. Mewakili Mudir ‘Ali apabila berhalangan; dan

c. Melaksanakan bidang tertentu yang ditetapkan oleh dan/atau bersama Mudir ‘Ali.

Pasal 52

(1) Kewenangan Mudir adalah:

a. Menjalankan wewenang Mudir ‘Ali dan/atau Wakil Mudir ‘Ali apabila berhalangan; dan

b. Merumuskan dan menjalankan bidang khusus masing-masing.

(2) Tugas Mudir-Mudir adalah:

a. Membantu tugas-tugas Mudir ‘Ali; dan

b. Menjalankan tugas-tugas Mudir ‘Ali sesuai pembidangan yang ditetapkan.

Pasal 53

(1) Kewenangan Sekretaris Umum adalah:

a. Merumuskan dan mengatur pengelolaan kesekretariatan Imḍaiyyah;

b. Merumuskan naskah rancangan peraturan, keputusan, dan pelaksanaan program Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah;

c. Bersama Rais ‘Ali, Mudir ‘Ali dan Katib ‘Ali menandatangani keputusan strategis Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah; dan

d. Bersama Mudir ‘Ali menandatangani keputusan biasa Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Tugas Sekretaris Umum adalah:

a. Membantu Mudir ‘Ali, Wakil Mudir ‘Ali dan Mudir-Mudir dalam menjalankan tugas dan wewenangnya;

b. Merumuskan manajemen administrasi, memimpin, mengkoordinasikan dan mengkonsolidasikan kesekretariatan;

c. Mengatur dan mengkoordinir pembagian tugas di antara Sekretaris; dan

d. Bersama Rais/Katib dan Mudir ‘Ali menandatangani surat-surat keputusan strategis Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah

e. Bersama Mudir ‘Ali menandatangani surat- surat keputusan biasa Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah

Pasal 54

(1) Kewenangan Wakil Sekretaris Umum adalah:

a. Melaksanakan kewenangan Sekretaris Umum apabila berhalangan;

b. Mendampingi Mudir-Mudir sesuai bidang masing-masing; dan

c. Bersama Mudir 'Ali/Wakil Mudir 'Ali/Mudir menandatangani surat-surat biasa Idarah 'Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Tugas Wakil Sekretaris Umum adalah:

a. Membantu tugas-tugas Sekretaris Umum;

b. Mewakili Sekretaris Umum apabila berhalangan; dan

c. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Sekretaris Umum.

Pasal 55

(1) Sekretaris mempunyai kewenangan sebagai berikut:

a. Melaksanakan kewenangan Sekretaris Umum dan/atau Wakil Sekretaris Umum apabila berhalangan; dan

b. Mendampingi Mudir-Mudir sesuai bidang masing-masing.

(2) Sekretaris mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Membantu tugas Sekretaris Umum dan/atau Wakil Sekretaris Umum;

b. Mewakili Sekretaris Umum dan/atau Wakil Sekretaris Umum apabila berhalangan; dan

c. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Sekretaris Umum.

Pasal 56

(1) Kewenangan Aminus Shunduq ‘Ali adalah:

a. Mengatur pengelolaan keuangan Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah;

b. Melakukan pembagian tugas Aminus Shunduq ‘Ali dengan Wakil Aminus Shunduq ‘Ali; dan

c. Bersama Mudir ‘Ali dan/atau Sekretaris Umum menandatangani surat-surat Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah yang berkaitan dengan keuangan.

(2) Tugas Aminus Shunduq ‘Ali adalah:

a. Menggali dan mendapatkan sumber-sumber pendanaan Organisasi;

b. Merumuskan manajemen dan melakukan pencatatan keuangan dan aset;

c. Membuat Standard Operating Procedure (SOP) keuangan;

d. Menyusun dan merencanakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Rutin, dan anggaran program pengembangan atau rintisan Idarah ‘Aliyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah.

Pasal 57

(1) Kewenangan Wakil Aminus Shunduq ‘Ali adalah:

a. Melaksanakan kewenangan Aminus Shunduq ‘Ali apabila berhalangan;

b. Mendampingi Mudir-Mudir sesuai bidang masing-masing; dan

(2) Tugas Wakil Aminus Shunduq ‘Ali adalah:

a. Membantu tugas-tugas Aminus Shunduq ‘Ali;

b. Mewakili Aminus Shunduq ‘Ali apabila berhalangan; dan

c. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Aminus Shunduq ‘Ali.

Pasal 58

(1) Aminus Shunduq mempunyai kewenangan sebagai berikut:

a. Melaksanakan kewenangan Aminus Shunduq ‘Ali dan/atau Wakil Aminus Shunduq ‘Ali apabila berhalangan; dan

b. Mendampingi Mudir-Mudir sesuai bidang masing-masing.

(2) Aminus Shunduq mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Membantu tugas Aminus Shunduq ‘Ali dan/atau Wakil Aminus Shunduq ‘Ali;

b. Mewakili Aminus Shunduq ‘Ali dan/atau Wakil Aminus Shunduq ‘Ali apabila berhalangan; dan

c. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Aminus Shunduq ‘Ali.

Pasal 59

Ketentuan lebih lanjut tentang wewenang dan tugas pengurus, akan diatur dalam Peraturan Organisasi Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah.

BAB XVII
KEWAJIBAN DAN HAK PENGURUS

Pasal 60

(1) Idarah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah berkewajiban:

a. Menjaga dan menjalankan amanat dan ketentuan-ketentuan organisasi;

b. Menjaga keutuhan organisasi kedalam maupun keluar; dan

c. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara tertulis dalam permusyawaratan sesuai dengan tingkat kepengurusannya.

(2) Idarah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah berhak:

a. Menetapkan kebijakan, Keputusan dan peraturan organisasi sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah dan AD/ART PBNU;

b. Melaksanakan arahan dan dukungan teknis untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB XVIII
PERMUSYAWARATAN TINGKAT NASIONAL

Pasal 61

(1) Kongres adalah forum permusyawaratan tertinggi di dalam organisasi Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Kongres membicarakan dan menetapkan:

a. Laporan pertanggungjawaban Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah yang disampaikan secara tertulis;

b. Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga;

c. Garis-garis Besar Program Kerja Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah 5 (lima) tahun;

d. Rekomendasi organisasi

e. Ahlul Halli wal 'Aqdi; dan

f. Memilih Rais 'Ali dan Mudir 'Ali Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah

(3) Kongres dipimpin dan diselenggarakan oleh Idarah 'Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah sekali dalam 5 (lima) tahun.

(4) Kongres dihadiri oleh:

a. Idarah 'Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah;

b. Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah; dan

c. Idarah Syu'biyyah/Syu'biyyah Khassah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(5) Kongres adalah sah apabila dihadiri oleh 2/3 (dua pertiga) jumlah Idarah Wustha dan Idarah Syu'biyyah/Syu'biyyah Khassah yang sah.

(6) Apabila di dalam ayat (5) pada pasal ini tidak dapat terpenuhi, maka keputusan akan disepakati melalui musyawarah mufakat dari peserta yang hadir dan apabila musyawarah mufakat tidak terpenuhi, maka dilakukan melalui *voting*.

(7) Apabila masa khidmat Idarah Aliyyah telah berakhir dan belum melaksanakan kongres, maka Idarah Aliyyah dapat mengajukan perpanjangan masa khidmat kepada PBNU sampai dilaksanakan kongres.

Pasal 62

(1) Rakernas merupakan forum permusyawaratan yang diselenggarakan oleh Idarah 'Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Rakernas membicarakan pelaksanaan keputusan-keputusan Kongres, mengkaji perkembangan dan memutuskan Program Kerja Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(3) Rakernas dihadiri oleh Idarah 'Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(4) Rakernas tidak dapat mengubah Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, Keputusan Kongres, dan tidak memilih pengurus baru.

(5) Rakernas diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam masa jabatan Idarah 'Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

Pasal 63

(1) Musyawarah Nasional/Musyawarah Kubro adalah forum permusyawaratan tertinggi setelah Kongres yang diselenggarakan oleh Idarah 'Aliyyah.

(2) Musyawarah Nasional/Musyawarah Kubro membicarakan evaluasi pelaksanaan keputusan-keputusan Kongres dan Mukernas, mengkaji perkembangan dan menetapkan Peraturan Organisasi.

(3) Musyawarah Nasional/Musyawarah Kubro dihadiri oleh Idarah 'Aliyyah dan Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(4) Musyawarah Nasional/Musyawarah Kubro tidak dapat mengubah Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, Keputusan Kongres, dan tidak memilih pengurus baru.

(5) Musyawarah Nasional/Musyawarah Kubro adalah sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga) dari jumlah Idarah Wustha.

(6) Musyawarah Nasional/Musyawarah Kubro diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam masa jabatan Idarah 'Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

Pasal 64

Ketentuan lebih lanjut tentang permusyawaratan tingkat nasional, akan diatur dalam Peraturan Organisasi Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

BAB XIX
PERMUSYAWARATAN TINGKAT DAERAH

Pasal 65

(1) Musyawarah Idarah Wustha adalah forum permusyawaratan tertinggi untuk tingkat provinsi.

(2) Musyawarah Idarah Wustha membicarakan dan menetapkan:

a. laporan pertanggung jawaban Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah yang disampaikan secara tertulis;

b. Pokok-pokok program kerja Idarah Wustha 5 (lima) tahun merujuk pada Garis-garis Besar Program Kerja Organisasi;

c. Rekomendasi Organisasi

d. Ahlul Halli wal 'Aqdi; dan

e. Memilih Rais dan Mudir Idarah Wustha

(3) Musyawarah Idarah Wustha dipimpin dan diselenggarakan oleh Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah sekali dalam 5 (lima) tahun.

(4) Musyawarah Idarah Wustha dihadiri oleh:

a. Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah;

b. Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(5) Musyawarah Idarah Wustha adalah sah apabila dihadiri oleh 2/3 (dua pertiga) jumlah Idarah Syu'biyyah yang sah di wilayahnya.

Pasal 66

(1) Rapat Kerja Idarah Wustha merupakan forum permusyawaratan yang diselenggarakan oleh Idarah Wustha Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Rapat Kerja Idarah Wustha membicarakan pelaksanaan keputusan-keputusan Musyawarah Idarah Wustha, mengkaji perkembangan dan memutuskan Program Kerja Idarah Wustha.

(3) Rapat Kerja Idarah Wustha dihadiri oleh Idarah Wustha;

(4) Rapat Kerja Idarah Wustha diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam masa jabatan Idarah Wustha.

Pasal 67

(1) Musyawarah Wilayah/Musyawarah Akbar Idarah Wustha adalah forum permusyawaratan tertinggi setelah Musyawarah Idarah Wustha yang diselenggarakan oleh Idarah Wustha.

(2) Musyawarah Wilayah/Musyawarah Akbar Idarah Wustha membicarakan evaluasi pelaksanaan keputusan-keputusan Musyawarah Idarah Wustha dan Musyawarah Kerja Idarah Wustha dan mengkaji perkembangan organisasi.

(3) Musyawarah Wilayah/Musyawarah Akbar Idarah Wustha dihadiri oleh Idarah Wustha dan Idarah Syu'biyyah.

(4) Musyawarah Wilayah/Musyawarah Akbar Idarah Wustha tidak dapat memilih pengurus baru.

(5) Musyawarah Wilayah/Musyawarah Akbar Idarah Wustha adalah sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga) dari jumlah Idarah Syu'biyyah.

(6) Musyawarah Wilayah/Musyawarah Akbar Idarah Wustha diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam masa jabatan Idarah Wustha.

Pasal 68

(1) Musyawarah Idarah Syu'biyyah adalah forum permusyawaratan tertinggi untuk tingkat kabupaten/kota.

(2) Musyawarah Idarah Syu'biyyah membicarakan dan menetapkan:

a. Laporan pertanggungjawaban Idarah Syu'biyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah yang disampaikan secara tertulis;

b. Pokok-pokok program kerja Idarah Syu'biyyah 4 (empat) tahun;

c. Rekomendasi organisasi

d. Ahlul Halli wal ‘Aqdi; dan

e. Memilih Rais dan Mudir Idarah Syu’biyyah.

(3) Musyawarah Idarah Syu’biyyah diselenggarakan oleh Idarah Syu’biyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah sekali dalam 4 (empat) tahun

(4) Musyawarah Idarah Syu’biyyah adalah sah apabila dihadiri oleh 2/3 (dua pertiga) jumlah Idarah Ghusniyyah yang sah di daerahnya.

Pasal 69

(1) Rapat Kerja Idarah Syu’biyyah merupakan forum permusyawaratan tertinggi setelah Musyawarah Idarah Syu’biyyah yang diselenggarakan oleh Idarah Syu’biyyah;

(2) Rapat Kerja Idarah Syu’biyyah membicarakan pelaksanaan keputusan-keputusan Musyawarah Idarah Syu’biyyah, mengkaji perkembangan organisasi dan memutuskan Program Kerja Idarah Syu’biyyah.

(3) Rapat Kerja Idarah Syu’biyyah dihadiri oleh Idarah Syu’biyyah;

(4) Rapat Kerja Idarah Syu’biyyah diadakan sekurang-kurangnya 1 (dua) kali dalam masa jabatan Idarah Syu’biyyah;

(5) Rapat Kerja Idarah Syu’biyyah tidak dapat melakukan pemilihan Idarah Syu’biyyah.

Pasal 70

(1) Musyawarah Idarah Syu’biyyah Khassah adalah forum permusyawaratan tertinggi untuk tingkat Luar Negeri.

(2) Musyawarah Idarah Syu’biyyah Khassah membicarakan dan menetapkan:

a. Laporan pertanggungjawaban Idarah Syu’biyyah Khassah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah yang disampaikan secara tertulis;

b. Pokok-pokok program kerja Idarah Syu’biyyah Khassah 4 (empat) tahun;

c. Rekomendasi organisasi

d. Ahlul Halli wal ‘Aqdi; dan

e. Memilih Rais dan Mudir Idarah Syu’biyyah Khassah.

(3) Musyawarah Idarah Syu’biyyah Khassah diselenggarakan oleh Idarah Syu’biyyah Khassah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah sekali dalam 4 (empat) tahun; dan

(4) Musyawarah Idarah Syu’biyyah Khassah adalah sah apabila dihadiri oleh 2/3 (dua pertiga) jumlah anggota yang sah.

Pasal 71

(1) Rapat Kerja Idarah Syu’biyyah Khassah merupakan forum permusyawaratan tertinggi setelah Musyawarah Idarah Syu’biyyah Khassah yang diselenggarakan oleh Idarah Syu’biyyah Khassah;

(2) Rapat Kerja Idarah Syu’biyyah Khassah membicarakan pelaksanaan keputusan-keputusan Musyawarah Idarah Syu’biyyah Khassah, mengkaji perkembangan organisasi dan memutuskan Program Kerja Idarah Syu’biyyah Khassah.

(3) Rapat Kerja Idarah Syu’biyyah Khassah dihadiri oleh Idarah Syu’biyyah Khassah;

(4) Rapat Kerja Idarah Syu’biyyah Khassah diadakan sekurang-kurangnya 1 (dua) kali dalam masa jabatan Idarah Syu’biyyah Khassah;

(5) Rapat Kerja Idarah Syu’biyyah Khassah tidak dapat melakukan pemilihan Idarah Syu’biyyah Khassah.

Pasal 72

(1) Musyawarah Idarah Ghusniyyah adalah forum permusyawaratan tertinggi untuk tingkat kecamatan.

(2) Musyawarah Idarah Ghusniyyah membicarakan dan menetapkan:

a. Laporan pertanggungjawaban Idarah Ghusniyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah yang disampaikan secara tertulis;

b. Pokok-pokok program kerja Idarah Ghusniyyah 4 (empat) tahun;

c. Rekomendasi organisasi

d. Ahlul Halli wal ‘Aqdi; dan

e. Memilih Rais dan Mudir Idarah Ghusniyyah.

(3) Musyawarah Idarah Ghusniyyah diselenggarakan oleh Idarah Ghusniyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah sekali dalam 4 (empat) tahun

(4) Musyawarah Idarah Ghusniyyah adalah sah apabila dihadiri oleh 2/3 (dua pertiga) jumlah Idarah Sa’afiyyah yang sah di daerahnya.

Pasal 73

(1) Rapat Kerja Idarah Ghusniyyah merupakan forum permusyawaratan tertinggi setelah Musyawarah Idarah Ghusniyyah yang diselenggarakan oleh Idarah Ghusniyyah;

(2) Rapat Kerja Idarah Ghusniyyah membicarakan pelaksanaan keputusan-keputusan Musyawarah Idarah Ghusniyyah, mengkaji perkembangan organisasi dan memutuskan Program Kerja Idarah Ghusniyyah.

(3) Rapat Kerja Idarah Ghusniyyah dihadiri oleh Idarah Ghusniyyah;

(4) Rapat Kerja Idarah Ghusniyyah diadakan sekurang-kurangnya 1 (dua) kali dalam masa jabatan Idarah Ghusniyyah;

(5) Rapat Kerja Idarah Ghusniyyah tidak dapat melakukan pemilihan Idarah Ghusniyyah.

Pasal 74

(1) Musyawarah Idarah Sa’afiyyah adalah forum permusyawaratan tertinggi untuk tingkat Kelurahan/Desa.

(2) Musyawarah Idarah Sa’afiyyah membicarakan dan menetapkan:

a. Laporan pertanggungjawaban Idarah Sa’afiyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah yang disampaikan secara tertulis;

b. Pokok-pokok program kerja Idarah Sa’afiyyah 3 (tiga) tahun;

c. Rekomendasi organisasi

d. Ahlul Halli wal ‘Aqdi; dan

e. Memilih Rais dan Mudir Idarah Sa’afiyyah.

(3) Musyawarah Idarah Sa’afiyyah diselenggarakan oleh Idarah Sa’afiyyah Jam’iyyah Ahlith Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah sekali dalam 3 (tiga) tahun

(4) Musyawarah Idarah Sa’afiyyah adalah sah apabila dihadiri oleh 2/3 (dua pertiga) jumlah anggota yang sah.

Pasal 75

(1) Rapat Kerja Idarah Sa’afiyyah merupakan forum permusyawaratan tertinggi setelah Musyawarah Idarah Sa’afiyyah yang diselenggarakan oleh Idarah Sa’afiyyah;

(2) Rapat Kerja Idarah Sa’afiyyah membicarakan pelaksanaan keputusan-keputusan Musyawarah Idarah Sa’afiyyah, mengkaji perkembangan organisasi dan memutuskan Program Kerja Idarah Sa’afiyyah.

(3) Rapat Kerja Idarah Sa’afiyyah dihadiri oleh Idarah Sa’afiyyah;

(4) Rapat Kerja Idarah Sa’afiyyah diadakan sekurang-kurangnya 1 (dua) kali dalam masa jabatan Idarah Sa’afiyyah;

(5) Rapat Kerja Idarah Sa’afiyyah tidak dapat melakukan pemilihan Idarah Sa’afiyyah.

BAB XX
RAPAT-RAPAT

Pasal 76

(1) Rapat Pleno Lengkap adalah rapat yang dihadiri oleh Mustafaḍ, Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah.

(2) Rapat Pleno Lengkap diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali.

(3) Rapat Pleno Lengkap membicarakan pelaksanaan dan pengembangan program kerja.

Pasal 77

(1) Rapat Pleno Gabungan dihadiri oleh Ifaḍiyyah, Imḍaiyyah dan Imdadiyyah/Koordinator Lajnah.

(2) Rapat Pleno Gabungan diadakan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali.

(3) Rapat Pleno Gabungan membahas kelembagaan organisasi, pelaksanaan dan pengembangan program kerja.

Pasal 78

(1) Rapat Harian Lengkap dihadiri oleh Ifaḍiyyah dan Imḍaiyyah;

(2) Rapat Harian Lengkap diadakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali.

(3) Rapat Harian Lengkap membahas laporan pelaksanaan dan pengembangan program kerja.

Pasal 79

(1) Rapat Harian Ifaḍiyyah dihadiri oleh Ifaḍiyyah.

(2) Rapat Harian Ifaḍiyyah diadakan sekurang-kurangnya 2 (dua) bulan sekali.

(3) Rapat Harian Ifaḍiyyah membahas terkait hasil monitoring pelaksanaan program kerja dan memberikan arahan kebijakan organisasi.

Pasal 80

(1) Rapat Harian Imḍaiyyah dihadiri oleh Imḍaiyyah.

(2) Rapat Harian Imḍaiyyah diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan sekali.

(3) Rapat Harian Imḍaiyyah membahas terkait pelaksanaan program kerja, perkembangan dan langkah-langkah strategis organisasi.

Pasal 81

(1) Rapat Harian Imḍaiyyah Lengkap dihadiri oleh Imḍaiyyah dan Koordinator Imdadiyyah.

(2) Rapat Harian Imḍaiyyah Lengkap diadakan sekurang-kurangnya 2 (dua) bulan sekali.

(3) Rapat Harian Imḍaiyyah Lengkap membahas terkait laporan pelaksanaan dan pengembangan program kerja.

Pasal 82

Rapat-rapat lain yang dianggap perlu adalah rapat-rapat yang diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

BAB XXI
PROGRAM KHUSUS

Pasal 83

(1) Istighatsah merupakan kegiatan do'a yang dilakukan secara berjamaah berupa dzikir, tahlil, sholawat dan munajat yang terdiri dari :

a. Istighatsah Kubra dilaksanakan oleh Idarah Aliyyah dan/atau dapat di laksanakan minimal oleh 2 (dua) Idarah Wustha.

b. Istighatsah Akbar dilaksanakan oleh Idarah Wustha dan/atau dapat di laksanakan minimal oleh 5 (lima) Idarah Syu'biyyah.

c. Istighatsah di laksanakan oleh Idarah Syu'biyyah, Idarah Syu'biyyah Khassah, Idarah Ghusniyyah dan Idarah Sa'afiyyah.

(2) Manaqib merupakan kegiatan pembacaan riwayat hidup, keutamaan (fadhilah), dan karamah para pendiri thariqah mu'tabarah, yang terdiri dari :

a. Manaqib Kubra dilaksanakan oleh Idarah Aliyyah dan/atau dapat di laksanakan minimal oleh 2 (dua) Idarah Wustha.

b. Manaqib Akbar dilaksanakan oleh Idarah Wustha dan/atau dapat di laksanakan minimal oleh 5 (lima) Idarah Syu'biyyah.

c. Manaqib di laksanakan oleh Idarah Syu'biyyah, Idarah Syu'biyyah Khassah, Idarah Ghusniyyah dan Idarah Sa'afiyyah.

(3) Tawajuhan adalah suatu kegiatan spiritual dilakukan secara berjamaah yang melibatkan para Mursyidin/Muqaddam, Khalifah/Badal dan murid/salikin dalam menghadapkan hati dan jiwa secara total kepada Allah SWT yang terdiri dari :

a. Tawajuhan Kubra dilaksanakan oleh Idarah Aliyyah dan/atau dapat di laksanakan minimal oleh 2 (dua) Idarah Wustha.

b. Tawajuhan Akbar dilaksanakan oleh Idarah Wustha dan/atau dapat di laksanakan minimal oleh 5 (lima) Idarah Syu'biyyah.

c. Tawajuhan di laksanakan oleh Idarah Syu'biyyah, Idarah Syu'biyyah Khassah, Idarah Ghusniyyah dan Idarah Sa'afiyyah.

(4) Mubahatsah Masailul Sufiyah adalah kegiatan yang membahas dinamika permasalahan ketasawufan dan kethariqahan di tengah-tengah masyarakat dilaksanakan oleh masing-masing tingkatan.

(5) Musyawarah Mursyidin adalah pertemuan atau forum resmi yang mempertemukan para mursyid thariqah dari berbagai thariqah mu'tabarah, dengan tujuan untuk membahas berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan, ajaran, strategi pembinaan thariqah dan kemaslahatan umat yang dilaksanakan oleh idarah Aliyah

(6) Multaqa Qiyadah al-Sufi al-'Alami adalah pertemuan para pemimpin (qiyadah) tarekat sufi tingkat dunia, yang bertujuan untuk mempererat ukhuwah spiritual internasional, memperkuat peran tasawuf dalam kehidupan global, serta membahas tantangan dan kontribusi dunia sufi dalam membangun perdamaian, nilai-nilai moderasi, dan peradaban Islam yang rahmatan lil 'alamin yang di laksanakan oleh Idarah Aliyyah

BAB XXII
LAMBANG DAN FILOSOFINYA

Pasal 84

Lambang Jam'iyyah Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabarah An Nahdliyyah (JATMAN) terdiri atas 4 (empat) susunan warna dan 7 (tujuh) simbol.

(1) 4 (empat) susunan warna terdiri dari :
   a. Susunan warna hijau
   b. Susunan warna hitam
   c. Susunan warna putih
   d. Susunan warna biru

(2) 7 (tujuh) simbol terdiri dari :
   a. Bintang sembilan
   b. Tampar melingkar
   c. Kitab disusun berdiri
   d. Ka'bah ditengah berdiri tegak
   e. Kapal / perahu besar
   f. Lautan bergelombang
   g. Tulisan huruf Arab

Pasal 85

Isi, bentuk dan warna Lambang Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdapat :

(1) Bintang sembilan diluar tampar yang terdiri dari 5 (lima) buah terletak di atas kapal, yang atas sendiri dengan ukuran paling besar, dan 4 (empat) buah terletak dibawah kapal, yang mana bintang sembilan tersebut berwarna putih
(2) Tampar berwarna putih melingkar didalam bintang sembilan dan diikat wangsal dengan tidak erat.
(3) Kitab sebanyak 45 (empat puluh lima) buah yang berwarna hitam putih disusun berdiri melingkari ka'bah, berada dibawah tampar dan di atas kapal.

(4) Ka'bah berwarna hitam dengan kelihatan pintunya diatas dasar warna putih, berdiri tegak ditengah-tengah kapal.
(5) Kapal/perahu besar berwarna hitam berada di atas lautan, yang ditengahnya dituliskan "JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH" dengan huruf Arab berwarna putih.
(6) Lautan berwarna biru, dengan garis-garis berwarna hitam terletak dibawah kapal/perahu besar.
(7) Tulisan "AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH" dengan huruf Arab berbentuk melengkung, berwarna putih diatas dasar hijau berada di bawah lautan.
(8) Tulisan ayat al-Quran surat al-Jin ayat 16 terletak di atas bintang 9 (sembilan) dengan susunan melingkar

Pasal 86

Arti warna lambang Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah terdapat 4 warna :

(1) Warna Hijau sebagai dasar yang mempunyai arti hidup dan berkembang, dengan filosofi bahwa Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah adalah hidup dan berkembang dimana-mana daerah/kota maupun desa, untuk menuju Ridlo Allah SWT.

(2) Warna Hitam terdapat pada Kitab, Ka'bah dan Kapal/perahu yang mempunyai arti Teguh, Abadi dan Istiqomah, dengan filosofi bahwa pengikut Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah selalu berusaha meningkatkan keteguhan Iman dan Islam, mengabdikan Amal Sholeh dan pembangunan serta Istiqomah *'ala tho'atil-Lah wa tho'atir- Rosul wa 'ulil Amri.*

(3) Warna Putih terdapat pada bintang 9 (sembilan), dasar ka'bah, kitab dan tulisan huruf Arab yang mempunyai arti Bersih dan Suci, dengan filosofi bahwa pengikut Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah selalu meningkatkan kebersihan dhohir dan bathin dari sifat *madzmumat* (tercela) menuju kepada sifat *mahmudat* (terpuji), baik kepada Allah SWT sebagai Khaliqnya dan kepada manusia sesama mahluk-Nya.

(4) Warna Biru terdapat pada lautan, yang mempunyai arti damai dan dalam. dengan filosofi bahwa pengikut Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah selalu melaksanakan, meningkatkan, menggalang persatuan dan perdamaian, untuk mengamalkan Syari'at Islamiyyah ala Ahlus Sunah wal Jama'ah dan Thariqiyyah menurut ajaran Ulama' Salafus Sholihin secara berhati-hati dan bijaksana.

Pasal 87

Arti 7 (tujuh) simbol didalam lambang Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(1) Bintang Sembilan, mempunyai arti sebagai berikut:
   a. Bahwa ajaran Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah dibawa dan diajarkan oleh Walisongo (wali 9).
   b. 5 (lima) bintang melambangkan bahwa Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah selalu berpegang pada ajaran Rasulullah, Khulafa'ur Rasyidin (Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali) dan melaksanakan Pancasila.
   c. 4 (empat) bintang melambangkan bahwa Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah selalu berpegang Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas. Dan berhaluan Ahlus Sunah wal Jama'ah '*ala Ahadi Madzahibil 'Arba'ah* (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) dan melaksanakan UUD '45.

(2) Tampar melingkar dan diikat wangsal dengan tidak erat, mempunyai arti sebagai berikut :
   a. Bahwa Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah selalu berpegang teguh pada Agama Allah SWT.
   b. Bahwa Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah selalu menggalang persatuan dan kesatuan yang kokoh dan sentosa.

c. Bahwa Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah selalu terbuka untuk semua umat Islam yang beraqidah Ahlus Sunah wal Jama'ah 'ala Ahadi Madzahibil Arba'ah.

(3) Kitab sebanyak 45 (empat puluh lima) yang disusun berdiri melingkari Ka'bah mempunyai arti sebagai berikut:

a. Bahwa Jumlah Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah sebanyak 45 (empat puluh lima) berbeda namanya tetapi sama tujuannya.

b. Penganut-penganut Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah selalu taat dalam melaksanakan hukum-hukum Allah SWT dan Rosul-Nya, Peraturan-peraturan Pemerintah Republik Indonesia, selama tidak bertentangan dengan Syari'at Islam.

c. Tokoh-tokoh Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah secara Ikhlas dan gigih banyak yang ikut memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945.

(4) Ka'bah berdiri tegak di tengah-tengah, mempunyai arti sebagai berikut :

a. Ke-Tauhidan, maksudnya anggota Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah selalu Ma'rifat atas ke-Esaan Allah SWT.

b. Keabadian, maksudnya anggota Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah tidak akan goyah Iman, Islam dan Ihsannya karena sesuatu hal.

c. Istiqomah, maksudnya anggota Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah selalu melaksanakan Amal Sholeh dimana saja berada dan pada waktu kapan saja.

(5) Kapal/perahu besar mempunyai arti sebagai berikut :

a. Syari'at Islam, maksudnya bahwa Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah tidak dapat dipisahkan dengan Syari'at Islam dan bangsa Indonesia yang merupakan negara dengan pemeluk Agama Islam terbesar di dunia.

b. Sebagai alat untuk menuju keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Bercita-cita besar dan tinggi serta mulia untuk mohon Ridlo Allah.

(6) Lautan mempunyai arti sebagai berikut:

a. Ilmu Thariqah lebih dalam daripada ilmu Syari'at.

b. Ilmu Thariqah adalah salah satu jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk perdamaian bangsa.

c. Amalan Thariqah adalah amalan yang sangat terpuji baik bagi Allah SWT maupun bagi manusia.

(7) Tulisan huruf Arab yang berbunyi "JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH" bermaksud sebagai berikut:

a. Bahwa Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah ini adalah organisasi Islam yang menjadi salah satu banom PBNU (Keputusan Muktamar NU ke-26 di Semarang pada bulan Rajab 1399 H. bertepatan dengan bulan Juli 1979 M) yang dikukuhkan oleh Pengurus Besar Syuriyah Nahdlatul Ulama dengan Surat Keputusan nomor: 13/Syur.PB/ V/1980 tertanggal 21 Robi'ul Akhir 1400 H. bertepatan tanggal 6 Mei 1980 M.

b. Bahwa Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah ini sanadnya menyambung sampai kepada Nabi Muhammad SAW, Malaikat Jibril AS., hingga Allah 'Azza wa Jalla.

c. Bahwa Jam'iyyah ini selalu bergerak dan melaksanakan pembangunan fisik / material dan mental/spiritual.

BAB XXIII
KEUANGAN

Pasal 88

Sumber keuangan Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah diperoleh dari:

(1) Uang Pangkal adalah uang yang wajib dibayar oleh seseorang pada saat mendaftarkan diri menjadi anggota;
(2) Uang I'anah Syahriyah adalah uang yang wajib dibayar anggota setiap bulan;
(3) Sumbangan adalah uang atau barang yang berupa hibah, hadiah dan sedekah yang diperoleh dari anggota dan/atau simpatisan yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan;
(4) Wakaf yang diterima oleh organisasi Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

Pasal 89

(1) Uang Pangkal dan Uang I'anah Syahriyah yang diterima dari anggota Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah, digunakan untuk membiayai kegiatan organisasi dan dimanfaatkan dengan perimbangan sebagai berikut:
    a. 40% (empat puluh persen) untuk membiayai kegiatan Idarah Sa'afiyyah;
    b. 30% (dua puluh persen) untuk membiayai kegiatan Idarah Ghusniyyah;
    c. 15% (lima belas persen) untuk membiayai kegiatan Idarah Syu'biyyah/ Idarah Syu'biyyah Khassah;
    d. 10% (sepuluh persen) untuk membiayai kegiatan Idarah Wustha; dan
    e. 5% (sepuluh persen) untuk membiayai kegiatan Idarah Aliyyah
(2) Uang dan barang yang berasal dari sumbangan dan usaha-usaha lain dipergunakan untuk kepentingan organisasi.
(3) Kekayaan perkumpulan yang berupa inventaris dan aset dipergunakan untuk kepentingan organisasi.

Pasal 90

Ketentuan lebih lanjut tentang keuangan dan kekayaan, akan diatur dalam Peraturan Organisasi Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

BAB XXIV
KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 91

(1) Dalam situasi tertentu, Organisasi Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk permusyawaratan dan pengambilan keputusan.

(2) Ketentuan lebih lanjut akan diatur dalam Peraturan Organisasi Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

BAB XXV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 92

(1) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Anggaran Rumah Tangga ini diatur lebih lanjut dalam Peraturan Organisasi Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah, Peraturan Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah dan/atau Surat Keputusan Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah.

(2) Peraturan Rumah Tangga ini hanya dapat diubah dalam Kongres.

(3) Peraturan Rumah Tangga ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Boyolali - Jawa Tengah
Tanggal: Jumadil Akhir 1446 H
21 Desember 2024 M.

Ketua Sidang	**Sekretaris Sidang**
(KH. Umarsyah)	**(Dr. KH. Ali M. Abdillah, MA)**

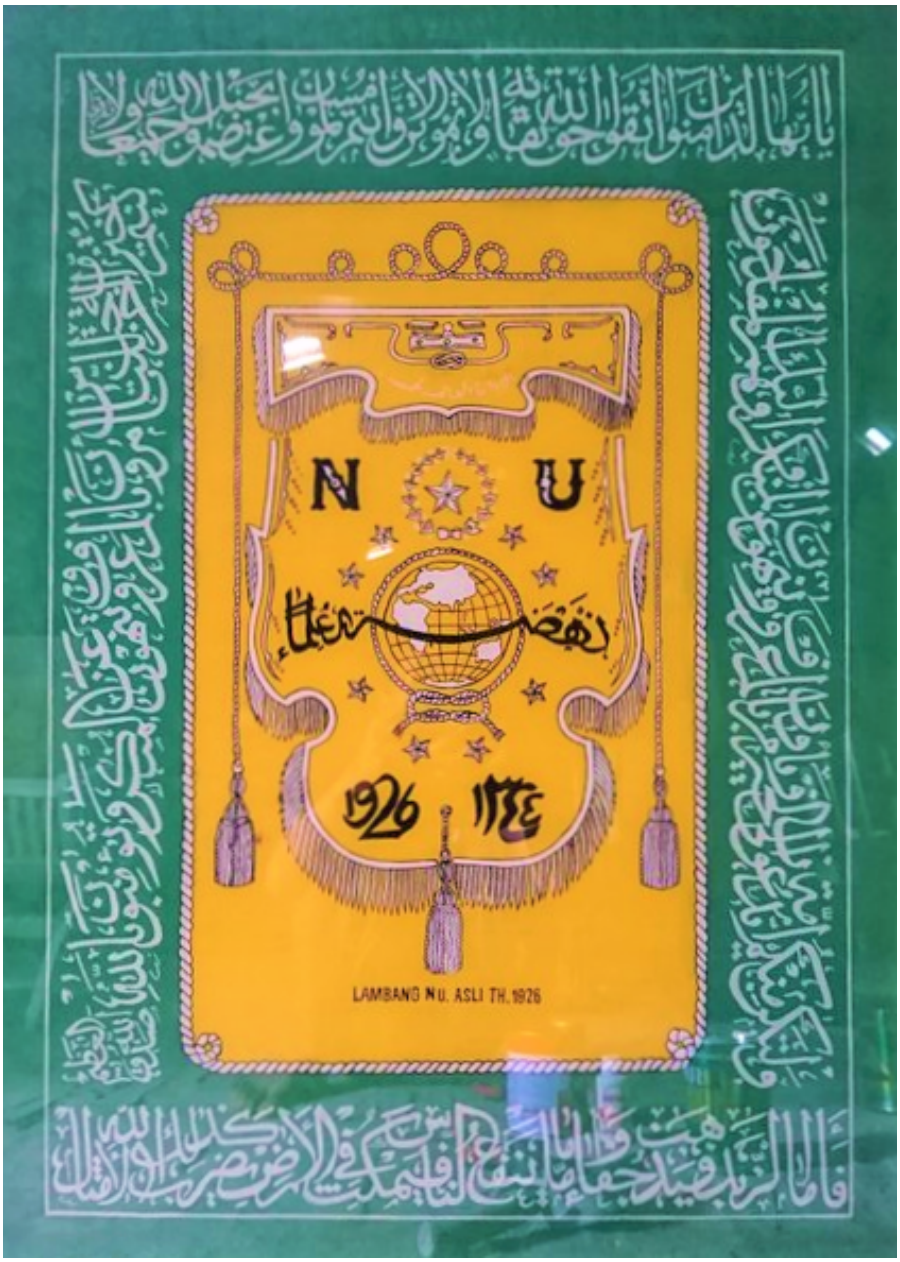
N U
LAMBANG Nu. ASLI TH. 1926

PROGRAM KERJA

JAM'IYYAH AHLITH THORIQOH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH

(JATMAN)

MASA KHIDMAH 2024-2029

الإدارة العالمية الجمعية
N U
نهضة العلماء
١٣٤٤
1926

PROGRAM KERJA JATMAN

MASA KHIDMAH 2024-2029

Setelah mempertimbangkan dan mencermati tentang tujuan umum tujuan pendirian JATMAN adalah ;

1. Memayungi semua tarekat yang digolongkan sebagai tarekat mu'tabarah yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah dan madzhab empat, mengamalkan ajaran tasawuf dari para ulama salafush shalih, serta berperan aktif dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI);
2. Untuk membedakan diri dengan organisasi serupa yang bukan Nahdliyah, artinya yang bukan termasuk dalam Badan Otonom NU yang dalam pelaksanaan amliahnya berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah yang berpegang kepada salah satu madzhab empat; mempergiat dan meningkatkan amal saleh lahir dan batin menurut ajaran ulama shalihin dengan suatu janji setia (bai'ah shalihah), menyelenggarakan pengajian (khususi) dan menyebarkan ilmu yang bermanfaat (ulumun nafi'ah);
3. Al Wushul Ila Allah, thoriqoh adalah tidak sematamata bentuk amalan bacaan atau dzikir untuk mencari pahala tetapi Thoriqoh bertujuan membentuk manusia seutuhnya, lahiriyah bathiniyah, yang bisa mengembangkan dan merasa didengar dan dilihat oleh Allah, atas dirinya sehingga dapat memiliki sikap/rasa al Hauf, ar Raja', as Shidiq, Al Mahabbah, Al Wara', Az Zuhud, As Syukur, As Shabar, Al Khaya' dan Al Khusyu';
4. Mengupayakan berlakunya Syari'at Islam Ala Ahlussunah wal-Jama'ah secara konsisten dalam bidang syari'at, Thoriqoh, Hakikat dan Ma'rifat ditengah masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
5. Menyebarluaskan dan mengembangkan ajaran Thoriqoh Al Mu'tabarah An Nahdliyyah melalui kegiatan-kegiatan khususiyyah Thariqiyyah/ Tawajjuhan;
6. Meningkatkan dan memelihara ukhuwah Thariqiyyah Nahdliyyah sesama pengamal thoriqoh, melalui sikap tasyammuh antar aliran-aliran thoriqoh;
7. Meningkatkan ilmu nafi' dan amal sholeh dlohir dan bathin menurut Ulama Shalihin dengan bai'at yang shoheh.

Selanjutnya, JATMAN memperhatikan untuk mewujudkan Pembangunan dan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya JATMAN perlu terlibat dalam ikhtiar mengembangkan prinsip *tawassuth* dalam politik, ekonomi, dan sosial budya. *Tawassuth* dalam politik menjelma dalam konstruksi negara nasionalis religius

berupa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila. *Tawassuth* dalam ekonomi menjelma dalam ekonomi konstitusi berdasarkan Pasal 33 UUD 1945. *Tawassuth* dalam budaya menjelma dalam ikhtiar membudayakan agama, bukan mengagamakan budaya, dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.
Hal ini sebagai aktualisasi konsep *ummatan wasathan* sebagaimana ditegaskan al-Qur'an (al-Baqarah/2: 143).

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ.. (الاية)

Saat ini bangsa Indonesiai tengah menghadapi berbagai ujian kebangsaan yang tercermin dari lunturnya nilai-nilai nasionalisme, maraknya penggunaan sentimen SARA dalam kehidupan sosial-politik, menjamurnya radikalisme dan sektarianisme, dan maraknya korupsi dan terorisme yang berimpit dengan gejala kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan ekonomi.

JATMAN melihat persoalan ketimpangan telah menjadi ancaman nyata bagi persatuan dan kesatuan nasional. Kekayaan dimonopoli segelintir orang yang menguasai lahan, jumlah simpanan uang di bank, saham perusahaan, dan obligasi pemerintah. Monopoli dan oligarki kekayaan menyalahi prinsip keadilan dan pemerataan distribusi kesejahteraan sebagaimana dikehendaki al-Qur'an (QS. al-Hasyr/59: 7):

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنكُمْ (الاية)

Barang publik yang menguasai hajat hidup orang banyak seharusnya tidak dilepaskan dalam penguasaan orang per orang sebagaimana ditegaskan Nabi:

المسلمون شركاء في ثلاثة : في الماء والكلإ والنار (رواه أحمد وأبو داود)

Meningkatnya ketimpangan secara nyata mengancam sendi-sendi kebangsaan karena di luar faktor paham keagamaan, ketimpangan ekonomi adalah lahan subur berseminya ekstremisme dan radikalisme.

Berdasarkan pokok pikiran di atas, JATMAN menyusun program kerja sebagai berikut :

1. **Bidang Agama,**
   Mensyi'arkan dan mempergiat pelaksanaan ajaran Islam utamanya Mu'taqad Islam menurut faham Ahlussunah wal Jama'ah.
2. **Bidang Akhlaq,**
   Mengembangkan Takholli, Tahalli dan Tajalli dalam rangka tercapainya Ahlaqul Karimah.

3. **Bidang Ukhuwah**
   Ukhuwah Islamiyyah, Ukhuwah Wathaniyyah, Ukhuwah Basyariyyah dan Thariqiyyah mempererat dan memperkuat tali persaudaraan sesama penganut dan pengamal Ajaran Thoriqoh utamanya hubungan antara Khalifah, Badal dan Mursyid/Muqaddam, Muridin/Muridat.
4. **Bidang Sosial**
   Mensosialisasikan Thoriqoh di tengah masyarakat dengan menghidari terjadinya konflik-konflik yang disebabkan karena khilafiyah dan segala sesuatu yang memberatkan bagi para penganut Thoriqoh
5. **Bidang Syari'at dan Thoriqoh**
   Mengusahakan tercapainya Asy-syari'atil Ghourok wath-Thoriqil Baidlo', yakni Syari'at Islam Ala Ahlusunah wal Jama'ah dan Thoriqoh yang sanadnya sampai kepada Rosulullah.
6. **Bidang Pendidikan dan Dakwah**
   Meningkatkan amar ma'ruf dan nahi mungkar kepada umat dengan hikmah dan mau'idloh hasanah dengan menghindari upaya kekerasan.
7. **Bidang Kebangsaan**
   Meningkatkan kecintaan terhadap tanah air dengan menjaga tetap tegaknya Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Undang-Undang Dasar (Negara Republik Indonesia Tahun) 1945.
8. **Bidang Kajian dan Istighotsah**
   Menyelenggarakan Kajian Khusus Thoriqoh dan Istighotsah di semua tingkatan.
9. **Bidang Organisasi**
   Menyelenggarakan Permusyawaratan dan Rapat-rapat Organisasi sesuai dengan tingkatannya.
10. **Program Khusus, meliputi antara lain :**
    a. **Pendidikan, Penelitian, dan Kaderisasi Tarekat yang Mu'tabar**
       Program ini sebagai Implementasi untuk membentuk tim ahli untuk meneliti kembali tarekat yang mu'tabar di Indonesia berdasarkan sanad, kitab rujukan, dan praktik tarekat. Pelaksanaan Kaderisasi dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
    b. **Membuat Kurikulum Standar Pendidikan Tasawuf**
       Program ini sebagai Implementasi dengan mengadakan pertemuan antar para mursyid untuk menyepakati kurikulum Pendidikan Tasawuf berbasis Kitab Mu'tabar, yang relevan dengan perkembangan zaman. Adapun targetnya adalah tersedianya Kurikulum Tasawuf standar JATMAN dalam waktu satu tahun agar dapat diaplikasikan oleh Anggota JATMAN.

c. **Pelatihan Keorganisasian dan Ke-NU-an**
   Program ini sebagai Implementasi untuk memfasilitasi pelatihan reguler setiap enam bulan bagi pengurus Idaroh Wustho di provinsi prioritas, bekerja sama dengan pendidikan kader yang di atur oleh PBNU. Adapun targetnya adalah setiap anggota memahami JATMAN, keorganisasian, dan ke-NU-an sesuai kebutuhan wilayah.
d. **Penguatan Digitalisasi**
   Program ini meliputi Platform Digital Tasawuf, Pengajian Online Tasawuf, dan membuat konten-konten Dakwah Tasawuf di media social. Oleh karena itu perlu diluncurkan aplikasi berisi Kitab Mu'tabar, Amalan Tarekat, dan informasi resmi JATMAN, sehingga dakwah ini menghiasi dunia maya.
e. **Database Tarekat dan Jamaah**
   Program ini sebagai implemementasi sistem digital mencatat Mursyid, Khulafa, Badal yang memiliki Sanad Mu'tasil pada Thoriqoh Mu'tabarah.
f. **Ensiklopedia Sufistik**
   Program ini sebagai Program Akademik jangka panjang JATMAN
g. **Konsultasi Tarekat dan tasawuf secara Daring**
   Program ini di lakukan dengan cara menyediakan layanan konsultasi daring melalui platform resmi JATMAN.
h. **Pemberdayaan Generasi Muda (MATAN)**
   Program ini di lakukan untuk memperbaiki dan membentuk MATAN di kampus-kampus dan Pesantren baik PTN-S maupun PTKIN-S.
i. **Kerja Sama dengan Ormas Islam**
   Program ini di maksudkan untuk memperkuat Ukhuwah Islamiyah dalam bentuk silaturahmi dan kerjasama program.
j. **Membangun kerja sama Kebangsaan dan Kemanusiaan**
   Program ini di maksudkan untuk memperkuat Ukhuwah Kebangsaan dan Kemanusiaan dalam bentuk silaturahmi dan kerjasama program dengan menjalin hubungan baik kepada Pemerintah, TNI, dan Polri, dan Organisasi-organisasi keagamaan lainnya.
k. **Penguatan Struktur Organisasi JATMAN**
   Program ini meliputi pengembangan struktur organisasi JATMAN di seluruh Indonesia, dan KTA-nisasai yang di dukung dengan Sistem Informasi dan Kesekretariatan yang profesional.

Demikian program kerja ini di buat untuk menjadi pedoman dan dasar penjabaran serta pelaksanaan program-program kerja teknis Kepengurusan JATMAN Masa Khidmah 2024-2029 untuk semua tingkatan.

Ditetapkan di : Asrama Haji Donohudan Boyolali,
Tanggal : ..... Desember 2024

PIMPINAN SIDANG

Ketua Sidang	**Sekretaris Sidang**
.....	.....

الإدارة العالمية لجمعية
N U
نهضة العلماء
١٣٤٤
1926

REKOMENDASI KONGRES

JAM'IYYAH AHLITH THORIQOH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH

(JATMAN)

KE-13 TAHUN 2024

N U
١٣٤٤
1926

REKOMENDASI KONGRES JATMAN
KE-13 TAHUN 2024

A. Bahwa Jam'iyyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah (JATMAN) merupakan amanat organisasi keagamaan sebagai wadah pengamal ajaran Thariqah Al-Mutabarah, yang dirintis oleh para Salafussalihin dan menjadi salah satu pilar dari ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah. Berawal pada tahun 1957 M (Rajab 1399 H), para kiai NU telah mendirikan Jam'iyyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah yang bertujuan memayungi semua tarekat yang digolongkan sebagai Tharekat Mu'tabarah. Pada perkembangannya Tahun 1979 M (Rajab 1399H) melalui Sidang Pleno Syuriyah PBNU pada Muktamar ke-26 Semarang, lahirlah Badan Otonom NU yang bernama Jam'iyyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabarah An-Nahdliyah (JATMAN) melalui Surat Keputusan PBNU nomor 137/Syur, PB/V/1980 yang beranggotakan tarekat-tarekat muktabarah di Indonesia.
B. Bahwa dalam upaya untuk mewujudkan pembangunan dan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, JATMAN perlu terlibat dalam ikhtiar mengembangkan prinsip *tawassuth* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di NKRI.
C. Bahwa saat ini bangsa Indonesia tengah menghadapi berbagai ujian kebangsaan yang tercermin dari lunturnya nilai-nilai nasionalisme, maraknya penggunaan sentimen SARA dalam kehidupan sosial-politik, menjamurnya radikalisme dan sektarianisme, dan maraknya korupsi dan terorisme, judi online yang berimpit dengan gejala peningkatan kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan ekonomi.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, JATMAN perlu mengeluarkan rekomendasi internal dan external sebagai berikut :

A. Rekomendasi Internal
    1. Mengembalikan JATMAN ke khitah sebagai sarana bagi para Mursyidin, Khalifah, dan Badal untuk lebih mengefektifkan pembinaan terhadap para murid yang telah berbaiat sekaligus sebagai forum untuk menjalin ukhuwah antar sesama pengamal ajaran Thoriqoh;
    2. Menjungjung tinggi dan melaksanakan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PBNU serta PD/PRT JATMAN dengan sebaik baiknya sebagai Badan Otonom PBNU;

3. Menjadikan tarekat dan tasawuf sebagai ruh landasan dalam kehidupan yang seimbang lahir batin-dunia akherat;
4. Mendorong dan membangun generasi muda Indonesia melalui pembangunan jiwa/ruhaniyah dengan memperbaiki akhlaq Mulia, keimanan, ketaqwaan dengan tetap mengamalkan syariat, tarekat, hakikat dan ma'rifat. ;
5. Berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan umat dalam rangka membangun Bangsa dan Negara Indonesia yang maju dan berperadaban.

B. REKOMENDASI EXTERNAL

1. JATMAN mendorong Pemerintah untuk melakukan langkah-langkah yang bertujuan mengurangi ketimpangan dengan memperbesar program pembangunan ekonomi inklusif yang melibatkan pelaku usaha kecil dan pesantren;
2. JATMAN mendorong Pemerintah terus mengawal agenda reformasi agraria, tidak terbatas pada program sertifikasi tanah, tetapi redistribusi tanah untuk rakyat dan lahan untuk para petani dalam mewujudkan *food security* (Ketahanan Pangan) dengan melibatkan pesantren;
3. JATMAN mendorong Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang diarahkan untuk penguatan dan perlindungan kegiatan perekonomian sektor informal dari liberalisasi ekonomi dengan mekanisme sistem pasar terbuka;
4. JATMAN mendorong Pemerintah perlu bertindak tegas untuk menghentikan kekerasan dan radikalisme atas nama agama, suku, dan kedaerahan dengan tetap mengedepankan pendekatan kemanusiaan demi kokohnya Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD NKRI Tahun 1945;
5. JATMAN mendorong Pemerintah menjadikan pendidikan umum dan pesantren sebagai garda depan pencegahan radikalisme melalui penguatan pendidikan karakter berwawasan moderatisme dalam implementasi kurikulum, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, dan pengelolaan program strategis seperti bidik misi dan LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan);
6. JATMAN mengajak Organisasi-organisasi Islam Indonesia perlu memperkuat jaringan Islam moderat yang selama ini sering dijadikan teladan dunia Islam dan *role model* bagi masyarakat dunia;

7. JATMAN mendukung Presiden Jenderal (Purn) H. Prabowo Subianto dan Wakil Presiden H. Gibran Rakabuming Raka periode 2024-2029, dan mengapresiasi terhadap kebijakan program-program Pemerintah, terutama program pemberian **"Makan Bergizi Gratis"** pelajar dan santri serta ibu hamil untuk mencegah *stunting* pada anak-anak demi mempersiapkan **"Generasi Emas 2045"**; begitu juga program hilirisasi industri untuk meningkatkan *added value* (nilai tambah) untuk mewujudkan nasionalisme ekonomi.

Ditetapkan di : Asrama Haji Donohudan Boyolali,
Tanggal : ..... Desember 2024

PIMPINAN SIDANG

Ketua Sidang	**Sekretaris Sidang**
.....	.....

N U
١٣٤٤
1926

BERITA ACARA HASIL RAKERNAS I IDARAH ALIYYAH
JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH
(JATMAN)
MASA KHIDMAT 2025-2030

Bismillahirrahmanirrahim

Bahwa Rapat Kerja Nasional I Idarah Aliyyah JATMAN Tahun 2025 yang diselenggarakan pada tanggal 11-12 Muharram 1447 H / 07-08 Juli 2025 M bertempat di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, Purworejo Jawa Tengah, yang dihadiri oleh seluruh Idarah Aliyyah dan perwakilan Idarah Wustha telah menghasilkan program kerja masa khidmat 2025-2030.

Adapun daftar hadir peserta Rapat Kerja I Idarah Aliyyah JATMAN sebagaimana terlampir.

Demikian, Berita Acara Rapat Kerja Nasional I Idarah Aliyyah JATMAN Masa Khidmat 2025-2030 ini dibuat dan ditanda tangani oleh Pimpinan Sidang.

Wallahul Muwaffiq ila Aqwamith Thariq

Ditetapkan di Puworejo

Pada Selasa, 12 Muharram 1447 H /08 Juli 2025 M

RAKERNAS I IDARAH ALIYYAH JATMAN
PIMPINAN SIDANG

(Prof. Dr. KH. Mahmutarom, SH., MH.) **(Dr. KH. Ali M. Abdillah, MA.)**

KETETAPAN RAKERNAS I IDARAH ALIYYAH
JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH (JATMAN)
MASA KHIDMAT 2025-2030
NO: / RAKERNAS I /JATMAN/XII/2025

TENTANG

HASIL RAKERNAS I IDARAH ALIYYAH
JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH

Menimbang :

1. Bahwa Jam'iyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah bertujuan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah mengikuti akhlak Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai buah dari pengamalan ajaran thariqah mu'tabarah seperti shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah serta menjadi pribadi yang bermanfaat ditengah masyarakat dan dapat berkontribusi untuk bangsa dan negara;
2. Bahwa Rakernas merupakan forum permusyawaratan yang diselenggarakan oleh Idarah 'Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah yang membicarakan pelaksanaan keputusan-keputusan Kongres, mengkaji perkembangan dan memutuskan Program Kerja Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah;
3. Bahwa sehubungan dengan pertimbangan pada poin 1 dan 2 tersebut di atas, maka diperlukan tertib Organisasi dan Administrasi yang dituangkan dalam ketetapan hasil-hasil Rakernas.

Mengingat **:**

1. Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Jam'iyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah;
2. Hasil Kongres ke-13 Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) Tahun 2024 di Donohudan Solo Jawa Tengah;
3. Keputusan Rapat Harian Imḍaiyyah Idarah Aliyyah JATMAN pada tanggal 17 Dzulhijjah 1445 H / 13 Juni 2025 M

Memperhatikan : Laporan hasil pembahasan sidang-sidang pada Rapat Kerja Nasional I yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, Purworejo, Jawa Tengah Tanggal 11-12 Muharram 1447 H/07-08 Juli 2025 M;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : HASIL RAKERNAS I IDARAH ALIYYAH JAM'IYYAH AHLITH THORIQOH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH MASA KHIDMAT 2025-2030.

Ditetapkan di: Purworejo - Jawa Tengah
Tanggal 12 Muharram 1447 H.
08 Juli 2025 M.

RAKERNAS I IDARAH ALIYYAH JATMAN
PIMPINAN SIDANG

(Prof. Dr. KH. Mahmutarom, SH., MH.) **(Dr. KH. Ali M. Abdillah, MA.)**

PEMBIDANGAN DAN PROGRAM IDARAH ALIYYAH

Penanggung Jawab Umum :

KH. Achmad Chalwani Nawawi

Prof. Dr. KH. Ali Masykur Musa, M.Si., M.Hum

KH. M. Zainal Arifin Ma'shum

Dr. KH. Ali M Abdillah, MA

No.	Bidang	Tugas dan Koordinasi Lajnah	Penanggung Jawab	Jabatan	Pengawasan Program (Ifaḍiyyah)
1.	Bidang Organisasi	- Membidangi pelaksanaan tata kelola organisasi disemua tingkatan - Melaksanakan pembentukan, pembinaan dan pengembangan Organisasi (Pembentukan Struktur Organisasi tingkat Wustha dan Syu'biyyah)	- Prof. Dr. KH. Mahmutarom, SH., MH. - Muhammad Amal Amrulloh, S.Pd - H. Sulistyo Biyantoro, SST., M.Comm., AK - H. Fredy Ardiansyah, SE	- Wakil Mudir Ali - Wakil Sekretaris Umum - Wakil Aminus Sunduq Ali - Aminus Sunduq	- KH. Ngadiyin Anwar - KH. Nurul Huda - KH. Muhammad Yunus Abdul Hamid

No.	Bidang	Tugas dan Koordinasi Lajnah	Penanggung Jawab	Jabatan	Pengawasan Program (Ifaḍiyyah)
2.	Bidang Monitoring Program	- Membidangi monitoring pelaksanaan tata kelola program dan evaluasi efektifitas serta efisiensi dalam pelaksanaan program disemua tingkatan	- KH. Musthofa Qutby Badri - Muhammad Amal Amrulloh, S.Pd - H. Sulistyo Biyantoro, SST., M.Comm., AK - H. Mohammad Teguh	- Wakil Mudir Ali - Wakil Sekretaris Umum - Wakil Aminus Sunduq Ali - Aminus Sunduq	- KH. Zamzami Amin - KH. Muhammad Jawahir - KH. Anwar Hidayat
3.	Bidang Pendidikan dan Kaderisasi	- Lajnah Pelatihan dan Kaderisasi Tarekat - Lajnah GEMMATAN (MATAN)	- KH. Nashrudin - KH. Baha' Jogo Sampurno - KH. Nur Kholis Misbah	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq	- KH. Mifhur Riza - KH. Mu'in Abdurrahim - KH. Abdullah Wafi Maimoen
4.	Bidang Pemberdayaan Perempuan	Lajnah Wathanah	- KH. Anis Mansyur - KH. Mohammad Labib - KH. Sumarno Abdul Aziz	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq	- KH. Ma'shum Nur - Buya H. Riswandi Dt Siri Marajo
5.	Bidang Kajian Tasawuf dan Tarekat	Lajnah Mubahatsah Masail Shufiyah	- KH. Luqmanul Hakim, SE., MM. - KH. Dr. Jauhar Hasan Hatta - H. Kamto, SH.,	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq	- KH. Mohammad Irfa'i Nahrawi - KH. Faizurrahman Hanif Muslih

No.	Bidang	Tugas dan Koordinasi Lajnah	Penanggung Jawab	Jabatan	Pengawasan Program (Ifaḍiyyah)
6.	Bidang Dakwah Tasawuf dan Tarekat	Lajnah Istighatsah, Dakwah Tasawuf dan Tarekat	- KH. Abdul Latif, M.Ag. - Dr. SM Munawar Kholil Al-Khalidi, S.Th.I., M.Pd.I. - KH. Yusuf Wijaya	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq	- KH. Fathurrohman, M.Ag - KH. Ma'ruf Nur Salim
7.	Bidang Penelitian Pengembangan Tasawuf dan Tarekat	Lajnah Penelitian dan Pengkajian Turats (Tasawuf) dan Sanad (Tarekat)	- KH. R Drs. Choirul Muna - Prof. H. Anwar Sanusi, PhD. - H. Mohammad Teguh	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq	- Syekh H. Ismail Royan - KH. Kholifah Sholeh - KH. Ade Jayadi Jalaluddin
8.	Bidang Penerbitan dan Pengembangan Teknologi Informasi	Lajnah Ta'lif Wannasyr Thariqiyah	- KH. Dr. Kharisuddin Aqib - Gus Adib Muhammad Dzulkarnain - Dr. Agus Shali, SH.M MH., CLA.	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq	- KH. Tabari Sadzili - KH. Multazam Makki
9.	Bidang Pengembangan dan Kerjasama Internasional	Lajnah Kerjasama dan Hubungan Internasional	- Dr. H. Saiful Mujab, MA. - Ahmad Rouf Qusyairi, S.IP ., M.Si. - KH. Dr. (HC) Shodiq Hamzah	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq	- KH. Abdul Muntaqim - KH. Robet Wahidi Abu Bakar

RANCANGAN PROGRAM LAJNAH
IDARAH ALIYYAH JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL MU'TABARAH AN NAHDLIYYAH (JATMAN)
MASA KHIDMAT 2025-2030

Lajnah : Kerjasama dan Hubungan Internasional

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
1	Kemitraan Kelembagaan	**Kemitraan dengan Berbagai Entitas Sufi Dunia** (Menjalin kerja sama strategis dengan lembaga, zawiyah, yayasan, maupun organisasi tarekat mu'tabarah di berbagai negara untuk memperkuat jaringan dan memperkenalkan karakteristik tasawuf Indonesia ke kancah internasional)	Setiap saat	Sekretariat	-	-	Bid. kemitraan
2	Diplomasi Sufi Indonesia	**Ziarah Internasional** (Program rutin kunjungan spiritual ke makam para wali dan tokoh tarekat besar dunia, baik untuk menimba hikmah, mempererat hubungan tarekat, maupun membangun koneksi historis antar pusat-pusat sufi global)	Sept-Okt	Irak	Pengurus dan umum	(@25.000.000 x 25)= 625.000.000 (biaya perorangan)	Bid. Diplomasi

3	Penguatan SDM Sufi Global	**nternational Conference of Sufism** onferensi tahunan berskala internasional yang mempertemukan tokoh-tokoh sufi dan spiritualitas lintas iman, akademisi, peneliti tasawuf, dan pegiat tarekat dari berbagai negara dalam satu forum ilmiah dan spiritual. **Tema Umum:** "Sufisme sebagai Solusi Global: Spiritualitas, Perdamaian, dan Kemanusiaan."	Des	Jakarta	Umum	500.000.000	Bid. Penguatan SDM
4	Diplomasi Sufi Indonesia	**ndonesian Sufism Exposé** ameran dan pertunjukan budaya sufi khas Indonesia yang dipadukan dengan forum akademik dan spiritual, diselenggarakan di luar negeri sebagai bentuk diplomasi kebudayaan thariqah Indonesia.	Sept-Okt	Maroko	Pengurus dan Umum	(@30.000.000x 25)= 750.000.000 (biaya perorangan)	Bid. Diplomasi
5.	Dialog Lintas Iman dan Spiritualitas	**lama and Mursyid Exchange** rogram pertukaran ulama dan mursyid antar-negara untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman spiritual, serta memperkuat sanad keilmuan antar tarekat	Sept-Okt	Maroko	Pengurus dan Umum	(@30.000.000x 25)= 750.000.000 (biaya perorangan)	Bid. Diplomasi

RANCANGAN PROGRAM LAJNAH
IDARAH ALIYYAH JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL MU'TABARAH AN NAHDLIYYAH (JATMAN)
MASA KHIDMAT 2025-2030

A. Lajnah : Pelatihan & Kaderisasi Tarekat

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
1	Kaderisasi	Kursus Tasawuf (Daurah Ma'arifus Salik - Diklat Dasar Thariqah) Catatan : Program bisa dikolaborasikan dengan tarekat-tarekat yang tergabung di dalam JATMAN di tingkat Ghusniyah, Syuubiyah, dan Wustho di seluruh Indonesia	1 Kali tiap 2 bulan, 8 Jam pelatihan. a. 1 Jun 2025 b. 2. Agus 2025 c. 4 Okt 2025 d. 6 Des 2025	a. Hotel Balairung Jakarta Timur b. TQN Center Jakarta c. PP Pasulukan Al- Masy-kuriyah Jakarta d. PP Arrabani Cibubur	a. 60 orang b. 60 orang c. 60 orang d. 60 orang	Rp. 20 juta per kegiatan x 4 sesi = Rp. 80 juta	Koordinator dan Anggota
2	Kaderisasi	Kursus Pendalaman Tasawuf (Kupat) Diselenggarakan minimum 2 kali setelah penyelenggaraan Kursus Tasawuf	a. 6 Sep 2025 b. 20 Des 2025	a. TQN Center Jakarta b. PP Pasulu-kan Al- Masy-	a. 50 orang b. 50 orang	Rp. 20 juta per kegiatan x 2 sesi = Rp. 40 juta	Koordinator dan Anggota

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
				kuriyah Jakarta			
3	Kaderisasi	Pendidikan Muballigh Tasawuf (PMT) (Madrasah Kader Thariqah)	13 – 15 Feb 2026 (3 hari dan 2 malam, dikarantina)	PP Pasulukan Al-Masykuriyah Jakarta	30 orang	Rp 35 juta	Koordinator dan Anggota
4	Kaderisasi	Training of Trainer (TOT) Calon Instruktur Kursus Tasawuf (CATUR KT)	17 -21 April 2026 (5 hari 4 Malam, dikarantina)	PP Pasulukan Al-Masykuriyah Jakarta	30 Orang	Rp 50 juta	Koordinator dan Anggota
5.	Kaderisasi	Akselerasi Muballigh-Muharrik-Muaddib (Pelatihan Khusus/Suluk dan Khalwat)	40 hari	PP Pasulukan Al-Masykuriyah Jakarta Atau zawiyah-zawiyah Tarekat yang bernaung di JATMAN	25 orang	Rp 180 juta	Koordinator dan Anggota
6.	Optimalisasi dan Literasi	Pembinaan SDM Wustho, Syu'ubiyah dan Ghusniyah	Kondisional, mengikuti program turun dan pembinaan	Lingkup wilayah Wushto, Syu'ubiyah dan Ghusniyah	1 – 3 orang, kondisional	Kondisional, disesuaikan dengan destinasi	Koordinator dan Anggota

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
			(Turba) Mudir 'Ali atau Pengurus harian lainnya kepada Pengurus Jatman Wushto			Turba Mudir 'Ali atau pengurus harian lainnya.	
7.	Sosialisasi	Penyampaian Materi-materi ketasawufan dan kethariqahan kepada masyarakat muslim melalui penugasan da'I dalam khutbah	Tiap khutbah Jum'at, khutbah Idul Fitri dan Idul Adha	Masjid-masjid seluruh Indonesia	Tiap pribadi pengurus	Kondisional, disesuaikan dengan destinasi khutbah	Koordinator dan Anggota

B. Lajnah Wathanah :

No.	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya (Rp)	Penjab
1	Tadzakkur	1) Suluk Rajab*	bulan Rajab	PonPesLuk AM	Masyarakat	Gratis	Ibu Hj.Euis Asikin
		2) Suluk Ramadhan *	bulan Ramadhan	PonPesLuk AM	Masyarakat	Gratis	Ibu Hj.Joely
		3) Suluk Muharam	bulan Muharam	PonPesLuk AM	Masyarakat	Gratis	Ibu Hj.Euis Asikin
		4) Suluk Ba'da Maulid	November	PonPesLuk AM	Masyarakat	Gratis	Ibu Hj.Joely
2	Tafakkur	1) Bahsul Masail	Juli	PonPesLuk di Indonesia	Masyarakat	10.000.000	Ibu Hj.Maryam
		2) Kholaqoh	Des	PonPesLuk di Indonesia	Masyarakat	10.000.000	Ibu Hj.Euis Asikin
3	Tadabbur	di Dalam Negeri	Okt	Cijeruk Bogor	Santri Thareqot	10.000.000	Ibu Hj. Ratuha
		di Luar Negeri : Ziarah & Umroh	Nov	Mekah, Madinah, Mesir	Santri Thareqot	TBC	Ibu Hj. Solechah
4	Giat Amaliah/	Khitanan Anak Sholeh	Juni	PonPesLuk (3 tempat)	Masyarakat Umum (150 anak)	10.000.000	Ibu Hj.Euis Asikin

No.	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya (Rp)	Penjab
	Amal Bakti Keumatan						
5	Istighotsah & Manakibban	1) Istighotsah & Manakiban	Setiap bulan (Ahad Pahing, dhuhur s/d ashar)	PonPesLuk AM	Santri Thareqot Banten, DKI jkt, Jabar	10.000.000	Ibu Hj.Maryam
		2) Silaturahim IA Lajnah Wathonah di PonPesLuk di Banten,	ditentukan kemudian	PonPesLuk di Banten, DKI Jkt, Jabar		10.000.000	
		DKi Jakarta dan Jabar					

C. Lajnah Mubahatsah Masa'il Asshufiyah :

1. Penyusunan Buku Pedoman Bertarekat

Program	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Lokasi
Menyusun Buku Pedoman Umum Bertarekat (BPUT)	• Merumuskan topik-topik dasar BPUT • Melakukan mudzakarah tertutup	• Sebagai pedoman	• Perumus BPUT adalah anggota Lajnah • Pembaca adalah seluruh pengamal tarekat	Akhir tahun 2025	Lokasi khusus, tertutup dan nyaman

Rincian Kegiatan:

- Mengumpulkan referensi buku pedoman tarekat yang sudah ada.
- Membahas topik-topik inti (syarat murid/mursyid, tahapan suluk, isu kontemporer).
- Tim perumus, moderator, dan musahih ditetapkan untuk proses mubahatsah.

2. Roadshow Sosialisasi Buku Pedoman

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Lokasi
Mensosialisasikan buku pedoman ke seluruh jaringan tarekat di Indonesia.	Pemerataan informasi	Pengurus dan anggota tarekat di bawah JATMAN.	2026-2027 (Setelah buku selesai)	Zonasi regional (Jawa, Sumatera, dll.)

Rincian Kegiatan:

- Membentuk panitia roadshow berdasarkan zonasi.
- Menyiapkan materi presentasi dan diskusi.

3. Mubahatsah Berjenjang hingga Syu'biyyah

Kegiatan	Sasaran	Waktu	Lokasi	Sumber Dana
Menggerakkan diskusi tarekat secara massif di semua tingkatan.	Anggota tarekat tingkat cabang (Syu'biyyah) hingga pusat.	2025-2030 (Program berkelanjutan)	Lokasi offline di pesantren/markas tarekat.	Dana internal tarekat dan LMMS.

Rincian Kegiatan:

- Membuat panduan teknis mubahatsah (yang berbeda dengan bahtsul masail).
- Melatih moderator dan tim perumus di tiap tingkat.

4. Pertemuan Offline Perencanaan Program

Kegiatan	Sasaran	Waktu	Lokasi	Sumber Dana
Merancang program jangka pendek, menengah, dan panjang LMMS.	Seluruh anggota Lajnah Mubahatsah	Juli-Agustus	Pesantren/Lokasi strategis	Dana internal Lajnah Mubahatsah dan donasi

Rincian Kegiatan:

- Membuat timeline kerja 5 tahun (periode khidmah).
- Membagi tugas berdasarkan keahlian anggota.

5. Pembahasan Isu Kontemporer Tarekat

Kegiatan	Sasaran	Waktu	Lokasi	Sumber Dana
Menyusun panduan respon terhadap isu kontemporer	Masyarakat umum dan akademisi.	2025-2028 (Serial diskusi dan publikasi)	Hybrid (online dan offline).	Grant penelitian, dana komunitas.

Rincian Kegiatan:

- Diskusi rutin dengan tema spesifik
- Menerbitkan buku/buletin hasil mubahatsah.

6. Mudzakarah Khas

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Lokasi
Diskusi rutin khusus anggota Lajnah membahas isu berkembang yang berkaitan dengan tasawuf	Pematangan	Khusus anggota Lajnah dan menghadirkan pakar dari JATMAN	Kondisional seiring munculnya isu; minimal 2 kali dalam satu tahun	Memilih lokasi yang strategis dan bergilir ke berbagai wilayah

7. Bedah Buku Tasawuf

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Lokasi
Bedah Buku Tasawuf klasik	Memberi pencerahan dan pencerdasan kepada seluruh pengikut tarekat dan	• Pembedah dengan mengundang pakar	Kondisional	Memilih lokasi yang strategis dan

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Lokasi
ataupun kontemporer	masyarakat Nahdliyin terhadap kepentingan ilmu tasawuf	• Peserta seluruh pengurus JATMAN dan warga Nahdliyin		bergilir ke berbagai wilayah

8. Seminar Ilmiah

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Lokasi
Menggelar seminar ilmiah tasawuf baik bertaraf Nasional atau internasional	Memberi informasi yang benar serta meningkatkan kepedulian pengamal tarekat khususnya, dan umumnya kaum mulsimin	• Peserta seluruh masyarakat dan warga Nahdliyin dan para pakar, pengamat, serta peneliti.	Kondisional	Memilih lokasi yang strategis dan bergilir ke berbagai wilayah

D. Lajnah : Istighasah, Dakwah Tasawuf dan Thariqah

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
1	Istighosah Mengetuk Pintu Langit	a. Istighosah Nasional seremonial tahunan	- HUT RI - HUT BUMN dan Kementerian	- Masjid istana presiden dan/atau masjid istana wakil presiden - Masjid kementerian dan BUMN	- Pengurus JATMAN - Jamaah masjid - Pegawai		Tim Istighosah
		b. Rutinan bulanan di masjid eksekutif, legislatif, yudikatif	Bulanan	Masjid instansi terkait	- Pengurus JATMAN - Jamaah masjid - Pegawai		Tim Istighosah
		c. Rutinan bulanan di masjid Kementerian dan BUMN	Bulanan	Masjid kementerian dan BUMN	- Pengurus JATMAN - Jamaah masjid - Pegawai		Tim Istighosah
		d. Rutinan bulanan di masjid MABES TNI	Bulanan	Masjid instansi terkait	- Pengurus JATMAN - Jamaah masjid - TNI		Tim Istighosah

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
		e. Rutinan bulanan di masjid MABES POLRI	Bulanan	Masjid instansi terkait	- Pengurus JATMAN - Jamaah masjid - POLRI		Tim Istighosah
		f. Istighosah di masjid kampus (negeri dan swasta)	Bulanan	Masjid instansi terkait	- Pengurus JATMAN - Jamaah masjid - Mahasiswa		Tim Istighosah
		g. Istighosah di LAPAS	Bulanan	Masjid instansi terkait	- Pengurus JATMAN - Jamaah masjid - Narapidana		Tim Istighosah
		h. Istighosah internal JATMAN/Idarah Aliyyah	Bulanan	Pasulukan Condet	- Pengurus JATMAN		Tim Istighosah
		i. Pendampingan Istighosah di tingkat idarah wustho dan syu'biyah	Sepanjang tahun	Seluruh Indonesia	- Pengurus JATMAN		Tim Istighosah
		e. Rutinan bulanan di masjid MABES POLRI	Bulanan	Masjid instansi terkait	- Pengurus JATMAN - Jamaah masjid - POLRI		Tim Istighosah

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
2	Dakwah	a. Mapping dakwah	Juni-Juli 2025	Seluruh Indonesia			Tim Dakwah
		b. Dakwah internal NU	Bulanan sepanjang tahun	Seluruh Indonesia	- Pengurus JATMAN - Banom NU		Tim Dakwah
		c. Dakwah eksternal	Bulanan sepanjang tahun	Seluruh Indonesia	-		Tim Dakwah
		d. Dakwah virtual/medsos Rencana konten: Dakwah spiritual dan moral: 1. Penguatan spiritualitas (jujur, amanah) 2. Penguatan karakter moral (adab dan akhlak) 3. Penguatan karakter ke-Indonesia-an	Konten seminggu sekali	Seluruh Indonesia	-		Tim Dakwah

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
		(bangsa yang ramah, santun, toleran, gotong royong, kasih sayang)					
		e. Kajian Milenial	- Kajian dzuhur kementerian dan BUMN - Kajian insidentil	Masjid instansi terkait	-		Tim Dakwah
3	Khidmah Thoriqoh	a. Mental Spiritual Health Center (Layanan Kesehatan Mental)	Sepanjang tahun		-		
		b. Ngaji Qolbu	per bulan		-		

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
		c. Family Gathering Thoriqoh	per 6 bulan		-		

E. Lajnah : Penelitian dan Pengkajian Turats (Tasawuf) dan Sanad (Tarekat)

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
1	Pengumpulan Naskah-Naskah Amaliyah Tarekat	Pendokumentasian naskah-naskahamaliyah tarekat.	Tentatif	Menyesuaikan	Seluruh Anggota Lajnah	-	Koordinator Lajnah
2	Kajian Turats	Seminar ilmiah dan pendalaman terhadap kitab-kitab turats (klasik).	Tentatif	Menyesuaikan	Seluruh jaringan Thariqah Indonesia	-	Koordinator Lajnah
3	Penertiban Dokumen Titik-Titik Tarekat (Mursyid Dan Zawiyah)	Menertibkan dan mendata ulangdokumen resmi terkait keberadaan para Mursyid (pembimbingtarekat) dan Zawiyah (tempat kegiatan tarekat) di seluruh Indonesia	Tentatif	Menyesuaikan	Seluruh jaringan Thariqah Indonesia	-	Koordinator Lajnah
4	Digitalisasi Dan Pengintegrasian	Digitalisasi data titik-titik tarekat di seluruh	Tentatif	Menyesuaikan	Seluruh jaringan	-	Koordinator Lajnah

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
	Titik-Titik Tarekat Ke Jatman Online	Indonesia yang mencakup informasi lokasi, nama Mursyid, serta keberadaan Zawiyah			Thariqah Indonesia		
5	Pelatihan Metodologi Penelitian Tasawuf dan Thariqah	Wrokshop	Tentatif	Menyesuaikan	Seluruh jaringan Thariqah Indonesia	-	Koordinator Lajnah

F. Lajnah : Ta'lif Wannasyr Thariqiyyah

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Digital	- Pengelolaan media Online (JATMAN Online) - Pengelolaan Media Sosial (MEDSOS) berupa Istagram, Facebook, TikTok, X dan Video Shot	-	-	Seluruh Tim Lajnah	-	Koordinator Lajnah
2	Penerbitan Dokumen-dokumen Organisasi	Penerbitan hasil-hasil Kongres, Rakernas, dan Kegiatan Keorganisasian lainnya yang dianggap perlu	-	-	Seluruh Tim Lajnah	-	Koordinator Lajnah
3	Penguatan Jejaring Sumber Daya Organisasi dalam Publikasi dan Penyebaran Informasi	- Konsolidasi Sumber Daya Idarah Aliyyah, Wustha, dan Syu'biyyah dalam mensupport Media Online dan MEDSOS - Pelatihan Jurlis Digital	-	-	Idarah Aliyyah, Wustha, dan Syu'biyyah	-	Koordinator Lajnah

G. Lajnah : Kerjasama dan Hubungan Internasional

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
1	Kemitraan Kelembagaan	**Kemitraan dengan Berbagai Entitas Sufi Dunia** (Menjalin kerja sama strategis dengan lembaga, zawiyah, yayasan, maupun organisasi tarekat mu'tabarah di berbagai negara untuk memperkuat jaringan dan memperkenalkan karakteristik tasawuf Indonesia ke kancah internasional)	Setiap saat	Sekretariat	-	-	Bid. kemitraan
2	Diplomasi Sufi Indonesia	**Ziarah Internasional** (Program rutin kunjungan spiritual ke makam para wali dan tokoh tarekat besar dunia, baik untuk menimba hikmah, mempererat hubungan tarekat, maupun membangun koneksi historis antar pusat-pusat sufi global)	Sept-Okt	Irak	Pengurus dan umum	(@25.000.000 x 25)= 625.000.000 (biaya perorangan)	Bid. Diplomasi

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
3	Penguatan SDM Sufi Global	**International Conference of Sufism** Konferensi tahunan berskala internasional yang mempertemukan tokoh-tokoh sufi dan spiritualitas lintas iman, akademisi, peneliti tasawuf, dan pegiat tarekat dari berbagai negara dalam satu forum ilmiah dan spiritual. **Tema Umum:** "Sufisme sebagai Solusi Global: Spiritualitas, Perdamaian, dan Kemanusiaan."	Des	Jakarta	Umum	500.000.000	Bid. Penguatan SDM
4	Diplomasi Sufi Indonesia	**Indonesian Sufism Exposé** Pameran dan pertunjukan budaya sufi khas Indonesia yang dipadukan dengan forum akademik dan spiritual, diselenggarakan di luar negeri sebagai bentuk diplomasi kebudayaan thariqah Indonesia.	Sept-Okt	Maroko	Pengurus dan Umum	(@30.000.000x 25)= 750.000.000 (biaya perorangan)	Bid. Diplomasi

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
5.	Dialog Lintas Iman dan Spiritualitas	**Ulama and Mursyid Exchange** Program pertukaran ulama dan mursyid antar-negara untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman spiritual, serta memperkuat sanad keilmuan antar tarekat	Sept-Okt	Maroko	Pengurus dan Umum	(@30.000.000x 25)= 750.000.000 (biaya perorangan)	Bid. Diplomasi

H. Lajnah : GEMMATAN

No	Program	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Peserta	Estimasi Biaya	Penjab
1	Sosialisasi Paradikma baru dan pembinaan Lajnah Gematan se indonesia	Pertemuan pengurus Lajnah Gematan Idaroh Wusto dan Idaroh sukbiyah, dari Idaroh Wusto ke Idaroh Wusto yang lain	Hari Akhad malam Senin sesuai Jadwal yang di susun Idaroh Aliyah	Tempat masing - masing	Pengurus Lajnah Gematan Idaroh Wusto dan Idaroh sukbiyah di lingkungan idaroh Wustho ybs,	Rp. 5.000.000	Lajnah Gematan
2	Pengembangan kapasitas keilmuan sufisme Nasional	Ngaji tasawuf online untuk kalangan Pemudan dan Mahasiswa	Sebulan sekali	Tempat masing - masing	Seluruh Generasi muda dan Mahasiswa anggota Jatman	Rp. 30.000.000	Lajnah Gematandan Lajnah penelitian dan sanad
3	Penanaman sikap sufisme Pemuda dan mahasiswa Jatman Nasional	Jambore Sufi Nasional	Tahun ke tiga	Ci Bubur	Generasi Muda dan Mahasisw Jadman, terpilih, utusan dari semua Idaroh Wusto	Rp. 500.000.000	Lajnah Gematan dan Lajnah istighosah
4	Syiar Thariqah Bagi Pemuda dan Mahsiswa	Pelatihan dan kaderisasi Thariqah bagi kalangan pemuda dan mahasiswa	Setahun sekali	-	Pemuda dan Mahasiswa	Rp. 2.500.000	Lajnah Gematan dan Lajnah Pelatihan Kaderisasi Tarekat

KORDINATOR WILAYAH IDARAH ALIYYAH

Penanggung Jawab Umum :

KH. Achmad Chalwani Nawawi
Prof. Dr. KH. Ali Masykur Musa, M.Si., M.Hum
KH. M. Zainal Arifin Ma'shum
Dr. KH. Ali M Abdillah, MA

Korwil	Wilayah	Penanggung Jawab	Keterangan
I	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat,	- KH. Nashrudin - KH. Baha' Jogo Sampurno - KH. Nur Kholis Misbah	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq
II	Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung	- KH. Anis Mansyur - KH. Mohammad Labib - KH. Sumarno Abdul Aziz	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq
III	Banten, DKI Jakarta dan Luar Negeri	- KH. Luqmanul Hakim, SE., MM. - KH. Dr. Jauhar Hasan Hatta - H. Kamto, SH.,	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq
IV	Jawa Barat	- KH. Abdul Latif, M.Ag. - Dr. SM Munawar Kholil Al-Khalidi, S.Th.I., M.Pd.I. - KH. Yusuf Wijaya	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq

Korwil	Wilayah	Penanggung Jawab	Keterangan
V	Jawa Tengah dan DIY	- KH. R Drs. Choirul Muna - Prof. H. Anwar Sanusi, PhD. - H. Mohammad Teguh	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq
VI	Jawa Timur	- KH. Dr. Kharisuddin Aqib - Gus Adib Muhammad Dzulkarnain - Dr. Agus Shali, SH.M MH., CLA.	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq
VII	Kalimantan	- Dr. H. Saiful Mujab, MA. - Ahmad Rouf Qusyairi, S.IP ., M.Si. - KH. Dr. (HC) Shodiq Hamzah	- Mudir - Sekretaris - Aminus Sunduq
VIII	Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur	- KH. Musthofa Qutby Badri - Muhammad Amal Amrulloh, S.Pd - H. Sulistyo Biyantoro, SST., M.Comm., AK - H. Mohammad Teguh	- Wakil Mudir Ali - Wakil Sekretaris Umum - Wakil Aminus Sunduq Ali - Aminus Sunduq
IX	Sulawesi, Maluku dan Papua	- Prof. Dr. KH. Mahmutarom, SH., MH. - Muhammad Amal Amrulloh, S.Pd - H. Sulistyo Biyantoro, SST., M.Comm., AK - H. Fredy Ardiansyah, SE	- Wakil Mudir Ali - Wakil Sekretaris Umum - Wakil Aminus Sunduq Ali - Aminus Sunduq

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran SK Idarah Aliyyah

Lampiran SK Lajnah

PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta-10430
021 3192 3033 • 3908 424
021 3908425
setjen@nu.or.id
http//www.nu.or.id

SURAT KEPUTUSAN PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
Nomor: **3504/PB.01/A.II.01.33/99/01/2025**
Tentang:
PENGESAHAN IDAROH ALIYAH
JAM'IYAH AHLI THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH (JATMAN)
Masa Khidmat 2025-2030

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

Menimbang :
a. Bahwa Kongres XIII Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah (JATMAN) yang dilaksanakan pada tanggal 21-22 Desember 2024 di Asrama Haji Donohudan Boyolali Jawa Tengah telah menghasilkan susunan kepengurusan Idaroh Aliyah JATMAN Masa Khidmat 2025-2030;
b. Bahwa untuk keabsahan Idaroh Aliyah JATMAN sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu diterbitkan Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama tentang Pengesahan Idaroh Aliyah Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah (JATMAN) Masa Khidmat 2025-2030.

Mengingat :
1. Keputusan Muktamar ke-34 Nahdlatul Ulama Tahun 2021 di Lampung.
2. Pasal 13; Pasal 16 Ayat (3); Pasal 24; Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama.
3. Pasal 16 Ayat 1 Huruf b; Pasal 18 Ayat (1), (2), (3), (4), (5), (7) Huruf a; Pasal 20; Pasal 38; Pasal 54 Ayat (1); Pasal 89; Pasal 107 Ayat (1), (2) dan (3); Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama.
4. Pasal 1 Ayat (3), Pasal 5 Ayat: (1), (2) dan (3); Pasal 6 Ayat (1), (2); Pasal 7; Pasal 8; Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama Nomor: 5 Tahun 2023 tentang Perangkat Perkumpulan.

Memperhatikan :
1. Keputusan Rapat Harian Syuriyah dan Tanfidziyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama pada tanggal 09 Jumadal Akhirah 1446 H/11 Desember 2024 M.
2. Surat Idaroh Aliyah Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah (Jatman) Nomor: Istimewa/Mandataris/A-01/2025 tanggal 13 Rajab 1446 H/13 Januari 2025 M, perihal Pengesahan SK Idarah Aliyah Jatman Masa Khidmat 2025-2030.

Dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya.

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

Pertama : Mengesahkan Komposisi dan Personalia Idaroh Aliyah Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah (JATMAN) Masa Khidmat 2025-2030 sebagaimana terlampir.

Kedua : Mengamanatkan kepada Idaroh Aliyah Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah (JATMAN) tersebut di atas, untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi, dengan keharusan untuk senantiasa berpedoman kepada Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama, serta petunjuk Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta-10430
021 3192 3033 • 3908 424
021 3908425
setjen@nu.or.id
http//www.nu.or.id

Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila dalam penetapannya terdapat perubahan dan/atau kekeliruan, Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di	:	Jakarta
Pada Tanggal	:	21 Rajab 1446 H/21 Januari 2025 M
Berakhir Pada	:	21 Januari 2030 M

KH. Miftachul Akhyar	**KH. Akhmad Said Asrori**	**KH. Yahya Cholil Staquf**	**Drs. H. Saifullah Yusuf**
Rais Aam	**Katib Aam**	**Ketua Umum**	**Sekretaris Jenderal**

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik oleh Digdaya Persuratan dan distempel digital oleh Peruri Tera. Untuk verifikasi, kunjungi https://verifikasi-surat.nu.id dan masukkan nomor surat, atau scan QRCode dengan Peruri Code Scanner.

PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta-10430
021 3192 3033 • 3908 424
021 3908425
setjen@nu.or.id
http//www.nu.or.id

Lampiran Surat Nomor: **3504/PB.01/A.II.01.33/99/01/2025**

KOMPOSISI DAN PERSONALIA IDAROH ALIYAH
JAM'IYAH AHLI THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH (JATMAN)
Masa Khidmat 2025-2030

MUSTAFADL

Rais	:	**KH. Dzikron Abdullah**
Katib	:	**KH. Zuhrul Anam Hisyam**
Anggota	:	KH. Muhammad Anwar Iskandar
Anggota	:	KH. Masyhuri Malik
Anggota	:	TGH Muhammad Turmudzi Badarudin
Anggota	:	KH. Abuya Muhtadi Dimyati
Anggota	:	KH. M Ulin Nuha Arwani
Anggota	:	KH. Agus Aly Qoishor
Anggota	:	KH. Muhammad Munif Zuhri
Anggota	:	KH. Sholahuddin Al-Ayyubi
Anggota	:	KH. Tamim Romli
Anggota	:	Prof. Dr. KH. Abdul Hadi
Anggota	:	KH. Umar Muthohhar
Anggota	:	KH. Fathul Huda
Anggota	:	KH. Moh Yahya Mu'idi
Anggota	:	Abuya H. Mawardi Waly Al-Khalidy
Anggota	:	KH. Moh Sholeh Bahrudin
Anggota	:	KH. Ahmad Abdul Haq
Anggota	:	Dr. Sayyid Ammar Azmi Ar-Rofati Al-Jilani
Anggota	:	KH. Dr. Ahmad Sarkosi Subki
Anggota	:	KH. Syarifuddin Ya'qub Al-Qodiri

IFADLIYAH

Rais 'Ali	:	**KH. Achmad Chalwani Nawawi**
Wakil Rais 'Ali	:	**KH. Ngadiyin Anwar**
Rais	:	KH. Zamzami Amin
Rais	:	KH. Miftahur Riza
Rais	:	KH. Ma'shum Nur
Rais	:	KH. Mohammad Irfa'i Nahrawi
Rais	:	KH. Fathurrohman, M.Ag.
Rais	:	Syekh H. Ismail Royan
Rais	:	KH. Thabari Sadzili
Rais	:	KH. Abdul Muntaqim

Rais	:	KH. Muhammad Yunus Abdul Hamid
Rais	:	KH. Muhammad Jawahir
Rais	:	KH. Mu'in Abdurrahim
Katib 'Ali	:	**KH. M Zainal Arifin Ma'shum**
Wakil Katib 'Ali	:	**KH. Nurul Huda**
Katib	:	KH. Anwar Hidayat
Katib	:	KH. Abdullah Wafi Maimoen
Katib	:	Buya H. Riswandi Dt Siri Marajo
Katib	:	KH. Faizurrahman Hanif Muslih
Katib	:	KH. Ma'ruf Nur Salim
Katib	:	KH. Kholifah Sholeh
Katib	:	KH. Multazam Makki
Katib	:	KH. Robet Wahidi Abu Bakar
Katib	:	KH. Ade Jayadi Jalaluddin

IMDLA'IYYAH

Mudir 'Ali	:	**Prof. Dr. KH. Ali Masykur Musa, SH., M.Si., M.Hum.**
Wakil Mudir 'Ali	:	**Prof. Dr. KH. Mahmutarom, SH., MH.**
Wakil Mudir 'Ali	:	**KH. Musthofa Qutby Badri**
Mudir	:	KH. Luqmanul Hakim, SE., MM.
Mudir	:	KH. R Drs. Choirul Muna
Mudir	:	KH. Anis Mansyur
Mudir	:	KH. Dr. Kharisuddin Aqib
Mudir	:	KH. Abdul Latif, M.Ag.
Mudir	:	KH. Nashrudin
Mudir	:	Dr. H. Saiful Mujab, MA.
Sekretaris Umum	:	**KH. Dr. Ali M Abdillah, MA.**
Wakil Sekretaris Umum	:	**Mohamad Amal Amrullah, S.Pd.I.**
Sekretaris	:	KH. Dr. Jauhar Hasan Hatta
Sekretaris	:	Prof. H. Anwar Sanusi, PhD.
Sekretaris	:	KH. Mohammad Labib
Sekretaris	:	Gus Adib Muhammad Dzulkarnain
Sekretaris	:	Dr. SM Munawar Kholil Al-Khalidi, S.Th.I., M.Pd.I.
Sekretaris	:	KH. Baha' Jogo Sampurno
Sekretaris	:	Ahmad Rouf Qusyairi, S.IP., M.Si.
Aminus Sunduq 'Ali	:	**Dr. H. Basnang Said, MA.**
Wakil Aminus Sunduq 'Ali	:	**H. Sulistyo Biantoro, SST., M.Comm., Ak.**
Aminus Sunduq	:	KH. Nur Kholis Misbah
Aminus Sunduq	:	KH. Dr. (HC) Shodiq Hamzah
Aminus Sunduq	:	H. Fredy Ardliyansyah, SE.

PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta-10430
021 3192 3033 • 3908 424
021 3908425
setjen@nu.or.id
http//www.nu.or.id

Aminus Sunduq	:	KH. Yusuf Wijaya
Aminus Sunduq	:	H. Mohammad Teguh
Aminus Sunduq	:	KH. Sumarno Abdul Aziz
Aminus Sunduq	:	Dr. Agus Shali, SH.M MH., CLA.
Aminus Sunduq	:	Gumoto, ST.
Aminus Sunduq	:	H. Kamto, SH.,

KH. Miftachul Akhyar	**KH. Akhmad Said Asrori**	**KH. Yahya Cholil Staquf**	**Drs. H. Saifullah Yusuf**
Rais Aam	**Katib Aam**	**Ketua Umum**	**Sekretaris Jenderal**

JATMAN

IDARAH ALIYYAH
JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH
AL MU'TABARAH AN NAHDLIYYAH
Kantor Sekretariat
Gedung PBNU II Jl. Taman Amir Hamzah No 5 Jakarta Pusat
Telp. 02131961201

SURAT KEPUTUSAN IDARAH ALIYYAH
JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH (JATMAN)
Nomor : 008.SK-JATMAN.I-A.I-A.01.04.2025

Tentang :
PENGESAHAN IMDADIYYAH/LAJNAH IDARAH ALIYYAH
JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH (JATMAN)
MASA KHIDMAT 2025-2030

Menimbang :
a. Bahwa susunan kepengurusan Idarah Aliyyah Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) Masa Khidmat 2025-2030 telah disahkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dengan Nomor : 3504/PB.01/A.II.01.33/99/01/2025 dan mengamanatkan kepada Idaroh Aliyyah JATMAN untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi;
b. Bahwa guna melaksanakan tugas-tugas organisasi sebagaimana dimaksud pada huruf a, Idarah Aliyyah JATMAN telah membentuk dan menyusun susunan kepengurusan perangkat organisasi yaitu Imdadiyyah/Lajnah;
c. Bahwa untuk keabsahan susunan kepengurusan Imdadiyyah/Lajnah sebagaimana dimaksud pada huruf b, perlu diterbitkan Surat Keputusan Idarah Aliyyah JATMAN tentang pengesahan Imdadiyyah/Lajnah Masa Khidmat 2025-2030.

Mengingat :
1. Pasal 1 Ayat (3) Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama Nomor : 7 Tahun 2022 tentang Perangkat Perkumpulan;
2. Keptusan Kongres ke-13 Jam'iyyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (JATMAN) Tahun 2024 di Donohudan Solo Jawa Tengah;
3. Pasal 15 Ayat (1); Pasal 16 Ayat (1); Pasal 17 Ayat (2); dan Pasal 21 Peraturan Dasar JATMAN;
4. Pasal 16 Ayat (1), (2), (3), (4), (5), dan (6); Pasal 21; Pasal 22; Pasal 34; Pasal 47 Ayat (5) dan (6); dan Pasal 50 Peraturan Rumah Tangga JATMAN.

Memperhatikan :
1. Keputusan Rapat Harian Imdlaiyyah Idarah Aliyyah JATMAN pada tanggal 15 Rajab 1445 H/15 Januari 2025 M;
2. Keputusan Rapat Gabungan Ifadliyyah dan Imdlaiyyah Idarah Aliyyah JATMAN pada tanggal 20 Sya'ban 1445 H/19 Februari 2025 M;
3. Keputusan Rapat Harian Imdlaiyyah Idarah Aliyyah JATMAN pada tanggal 15 Syawal 1445 H/14 April 2025 M.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengesahkan Komposisi dan Personalia Imdadiyyah/Lajnah Idarah Aliyyah JATMAN Masa Khidmat 2025-2030 sebagaimana terlampir;

Kedua : Mengamanatkan kepada Imdadiyyah/Lajnah Idarah Aliyyah JATMAN tersebut diatas, untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi, dengan keharusan untuk selalu berpedoman kepada

MENSYIARKAN THARIQAH
MELAHIRKAN KEMASLAHATAN

Dipindai dengan CamScanner

		Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga JATMAN, serta petunjuk dari Imdlaiyyah Idarah Aliyyah JATMAN;
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila dalam penetapannya terdapat perubahan dan/atau kekeliruan, Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di	:	Jakarta
Pada Tanggal	:	19 Syawal 1445 H/18 April 2025 M
Berakhir Pada	:	21 Januari 2030 M

IDARAH ALIYYAH
JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH (JATMAN)

JAMIYYAH AHLITH THORIQOH AL MU'TABAROH AN NAHDLIYYAH
IDAROH ALIYAH

Prof. Dr. KH. Ali Masykur Musa, S.H., M.H., M.Si
Mudir 'Ali

Dr. KH. Ali M. Abdillah, MA.
Sekretaris Umum

KH. Achmad Chalwani Nawawi
Rais 'Ali

KH. M. Zainal Arifin Ma'shum
Katib 'Ali

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran Surat Nomor : 008.SK-JATMAN.I-A.I-A.01.04.2025

KOMPOSISI DAN PERSONALIA IMDADIYYAH/LAJNAH IDARAH 'ALIYYAH JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH (JATMAN) MASA KHIDMAT 2025-2030

A. LAJNAH ISTIGHOSTAH, DAKWAH TASAWUF DAN TAREKAT

Koordinator	: KH. Muhammad Danial Nafis, M.Si
Wakil Koordinator	: KH. M. Hilmi Asshidqi Al Aroky
Anggota	: KH. Anwar Zuhdi
Anggota	: KH. Kholiq Amrulloh
Anggota	: KH. Nur Musthofa Hasyim
Anggota	: KH. Latiful Anwar, S.Ag.
Anggota	: KH. Taufiq Nur Aziz
Anggota	: KH. M. Idris Nor
Anggota	: Gus Isnad Arofah Maskur
Anggota	: Drs. H. Nurudin Wahid
Anggota	: KH. Nur Hayadi
Anggota	: KH. Ahmad Tajalli Jamal
Anggota	: KH. Mohammad Ghozali Badar
Anggota	: KH. Dr. Romadlon, M.Ag.
Anggota	: KH. Ahmad Irhamsyah
Anggota	: KH. Misbahul Munir

B. LAJNAH PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TURATS (TASAWUF) DAN SANAD (TAREKAT)

Koordinator	: Prof. Dr. H. Ajid Thohir, M.Ag.
Wakil Koordinator	: Dr. Hamzah al-Farisi
Anggota	: KH. Dr. Abdul Wahab Ahmad, M.Ag
Anggota	: Prof. Dr. H. Heri Harjono
Anggota	: KH. Dr. Abdul Hamid Noor
Anggota	: KH. Fathurrouf Syafi'i, S.Ag; M.Ag
Anggota	: KH. Muhammad Al-Fayyad
Anggota	: KH. Mustajib Ahmad
Anggota	: Gus H. Syaikhuddin
Anggota	: KH. Dr. Jaeni Marjuki, M.Ag
Anggota	: Dr. Abdul Hanan
Anggota	: H. Fery Rahmawan Lc, MA.
Anggota	: KH. Muhamad Nasir
Anggota	: KH. Abdur Rahman El-Syarif

C. LAJNAH MUBAHATSAH MASAIL ASH-SHUFIYAH

Koordinator	: KH. Rokhimuddin al-Bantani
Wakil Koordinator	: Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA.
Anggota	: KH. Hamid Irfan Maisyur
Anggota	: KH. Mahfud Asari
Anggota	: KH. Riyadus Sholihin
Anggota	: KH. Abdul Wasi'
Anggota	: Dr. Moh. Yusni Amru Ghozali, M.Ag.
Anggota	: KH. Muhammad Dumami

Dipindai dengan CamScanner

Anggota	: KH. Ali Maskur
Anggota	: KH. Aziz Syamsuddin
Anggota	: KH. Habibul Huda
Anggota	: KH. Masruchin
Anggota	: H. Muhammad Imdad
Anggota	: KH. Muhammad Khusnan Ali
Anggota	: KH. Muhammad Mas'ud
Anggota	: KH. Edy Suhrowardi
Anggota	: KH. Aly Shodiq Ahmad

D. LAJNAH KERJASAMA DAN HUBUNGAN INTERNASIONAL

Koordinator	: Dr. H. Andy Hadiyanto
Wakil Koordinator	: Dr. KH. Muhammad Nur Hayid
Anggota	: KH. Yusuf Abdurrahman
Anggota	: Dr. H. Nurul Ghufron SH., MH
Anggota	: Abdul Jabar Muhammad, Lc., M.Si
Anggota	: KH. Muhammad Ahsin Mahrus, Lc., MA.
Anggota	: KH. Muhammad Fatir
Anggota	: KH. Ir. Miftahuddin Kasno, MT
Anggota	: H. Muhammad Ismail Lc., MA.
Anggota	: KH. Fathurrahman Thoyyib
Anggota	: Drs. H. Slamet Heli
Anggota	: H. Muhammad Maisur Al-Madani
Anggota	: KH. Agus Sholih

E. LAJNAH PELATIHAN DAN KADERISASI TAREKAT

Koordinator	: KH. Agus Salim
Wakil Koordinator	: Nur Faizin Zuhri S.Pd., M.Pd
Anggota	: KH. Ali Muhammad Nasih
Anggota	: KH. Muhammad Anshori
Anggota	: Ir. H. Muhyiddin
Anggota	: KH. Imam Sibawaih, SHi.
Anggota	: Gus Muhammad Nuril Anwar
Anggota	: H. Handri Ramadian SE., MM.
Anggota	: Abi Irfan Rajes
Anggota	: KH. Subhan Asmuni S.Pd
Anggota	: KH. Sholih Isma'il Ali, S.Pd.I
Anggota	: KH. Gus Farid Ashr Wadaher
Anggota	: Abdul Azis Fikri, S.Hi
Anggota	: H. Firdaus Hulwani, Lc., MA
Anggota	: KH. Ade Muzaini Azis, Lc., MA
Anggota	: Dr. H. Mutafid, M.Si.

F. LAJNAH GEMMATAN (GENERASI MUDA & MAHASISWA AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH)

Koordinator	: Prof. Dr. Badad Muwahid
Wakil Koordinator	: Dr. Idris Wasahua, MH.
Anggota	: Dr. Hasanain Haikal
Anggota	: Dr. KH. Samidi Halim
Anggota	: KH. Irjik Nurrushobah
Anggota	: Dr. Fathudin, SH., MH.
Anggota	: Dr. Irfan Ghoffari, M.Ag.

Dipindai dengan CamScanner

Anggota	: H. Kartono SH
Anggota	: Irwan Sundahal
Anggota	: Dr. H. Rodi Nikmat S.Sos; M.Com.
Anggota	: Dr. Sakir, M.Ag.
Anggota	: Muhammad Anwar Firdaus

G. LAJNAH WATHONAH (WANITA AHLITH THORIQOH AL-MU'TABAROH AN-NAHDLIYYAH)

Koordinator	: Dra. Hj. Maryam
Wakil Koordinator	: Dra. Hj. Euis Badriyah Nurasikin
Anggota	: Nyai Hj. Ashfa Khoirun Nisa, M.Si,
Anggota	: Nyai Hj. Nadziroh Ali Qoisor
Anggota	: Dra. Nyai Hj. Ida Zainal Abidin
Anggota	: Hj. Elfi Ni'mah Hamidah Hanum, S.Ag, M.Pd.
Anggota	: Dra. Hj. Nur Hidayatul Choir, M.Si.
Anggota	: Dr. Hj. Naili Anafah, SH., M.Ag.
Anggota	: Hj. Solichah, SE., MM
Anggota	: Dra. Hj. Ratu Hadijah, M.M.Pd.
Anggota	: Hj. Ir. Siti Tri Joelyartini, M.S.E
Anggota	: Hj. Khiyarotun Nisa'
Anggota	: Dra. Hj. Ari Juariyah
Anggota	: Hj. Mudhakiroh Idris Nor

H. LAJNAH TA'LIF WANNASYR THORIQIYYAH

Koordinator	: KH. Mabrur MS
Wakil Korrdinator	: Munif Harfas
Anggota	: Khoirul Anam, M.Hum.
Anggota	: Nuryanto, SPdi
Anggota	: Sanib
Anggota	: Muhammad Fajar Khalid, S.Pd.
Anggota	: KH. Bushro Musthofa
Anggota	: Muchammad Syahril Mubarok, S.H., M.Hum.
Anggota	: Ust. Muhammad Brilly
Anggota	: Zainal Muttaqin, S.Kom
Anggota	: Ulinnuha Lazulfaa
Anggota	: Vanda Muhyidin
Anggota	: Muhammad Afdhol, S.Ag.
Anggota	: Apriyanto, S. Ag.

IDARAH ALIYYAH
JAM'IYYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH (JATMAN)

JAM'IYYAH AHLITH THORIQAH AL-MU'TABAROH AN-NAHDLIYYAH "IDAROH ALIYAH"

Prof. Dr. KH. Ali Masykur Musa, S.H., M.H., M.Si	**Dr. KH. Ali M. Abdillah, MA.**
Mudir 'Ali	Sekretaris Umum
KH. Achmad Chalwani Nawawi	**KH. M. Zainal Arifin Ma'shum**
Rais 'Ali	Katib 'Ali

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..'..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	a	a
ـِـ	Kasrah	i	i
ـُـ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

فعل - fa'ala

ذ كر - żukira

يذهب - yażhabu

سئل -suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَـ ى....	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـ و....	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
..ُو..	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal

- raudatu al-atfal

المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā

نزل - nazzala

البر - al-birr

نعم - nu'ima

الحج- al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل - ar-rajulu

الشمش - asy-syamsu

البديع - al-badi'u

السيدة - as-sayyidatu

القلم - al-qalamu

الجلال - al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu

اكل - akala

2) Hamzah ditengah:

تأ خذون - takhużūna

تأ كلون - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوء - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.

- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجرها و مرسها - Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

و لله على الناس حج البيت من الستطاع اليه سبيلا

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatāʻa ilaihi sabīlā.

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatāʻa ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول - Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت و ضع للناس للذي ببكة مباركا – Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lillażī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القران - Syahru **Ramadāna** al-lażī unzila fīhi al-**Qurānu.**

ولقد راه بالفق المبين **-** Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمدلله رب العلمين **-** Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله و فتح قريب **-** Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الامر جميعا **- Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم **- Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Jam'iyyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah

JATMAN

JAM'IYAH AHLITH THARIQAH AL-MU'TABARAH AN-NAHDLIYYAH